

ANALISIS PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, BUDAYA ORGANISASI DAN KEEFEKTIFAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PENGADAAN BARANG (STUDI PADA PT MARINAL INDOPRIMA)

SKRIPSI



Oleh

DINA MAULIDINA MUTHMAINNAH

NIM : 15520006

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

ANALISIS PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, BUDAYA ORGANISASI DAN KEEFEKTIFAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PENGADAAN BARANG (STUDI PADA PT MARINAL INDOPRIMA)

SKRIPSI

Diusulkan untuk Pengajuan Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**DINA MAULIDINA MUTHMAINNAH
NIM : 15520006**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

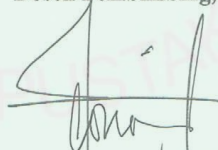
**ANALISIS PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, BUDAYA
ORGANISASI DAN KEEFEKTIFAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD PENGADAAN BARANG
(STUDI PADA PT MARINAL INDOPRIMA)**

Oleh

DINA MAULIDINA M
NIM: 15520006

Telah disetujui 29 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 197700702 200604 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, BUDAYA ORGANISASI DAN KEEFEKTIFAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PENGADAAN BARANG (STUDI PADA PT MARINAL INDOPRIMA)

SKRIPSI

Oleh

DINA MAULIDINA MUTHMAINNAH

NIM : 15520006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) Pada 14 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

- 1. Ketua
Hj. Yuliati, S.sos., MSA
NIDT. 19730703 20180201 2 184
- 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001
- 3. Penguji Utama
Sulis Rochayatun, M. Akun
NIDT. 19760313 201802012 188

()
 ()




Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,
Dr. Hj. Dianik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dina Maulidina Muthmainnah

NIM : 15520006

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang (Studi Pada PT Marinal Indoprima)** ” merupakan karya saya sendiri dan bukan hasil dari duplikasi karya orang lain. Apabila di lain hari ada klaim dari orang lain, maka bukan termasuk tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 18 Juni 2019



Dina Maulidina M

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu bertanya :
“Kapan Lulus?”

Dan tentunya skripsi ini lebih-lebih saya persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga yang menunggu anaknya menjadi sarjana di tanah kelahiran sana.



Halaman Motto

Jangan pernah menilai seseorang jika hanya sekedar tau namanya bukan dirinya



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang (Studi Pada PT Marinal Indoprima)”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini melibatkan bantuan, bimbingan, sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. IbuHj. Meldona, SE., MM., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya penelitian ini.
6. Bapak Ikhsan Fadh, Ibu Maftuhah Syairozie,serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan, terutama untuk embah Almarhumah H. Hamidah yang belum sempat melihat penulis wisuda karena terlebih dahulu menghadapNya..

7. Mas Jayak Ferdwiono yang selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan refisi dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis untuk terus semangat.
8. Teman- teman Jurusan Akuntansi Tahun 2015 yang bersama dengan penulis menimba ilmu untuk menjadi tunas jurusan ini di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu- satu.

Demikian dari penulis, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal sholeh kita di hadapan Allah SWT. Amin.

Malang, 19 Juni 2019



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kajian Teoritis.....	13
2.2.1 Komitmen Organisasi.....	13
2.2.1.1 Pengertian Komitmen Organisasi.....	13
2.2.1.2 Bentuk Komitmen Organisasi.....	14
2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi.....	15
2.2.2 Budaya Organisasi.....	15
2.2.3 Keefektifan Sistem Pengendalian Internal.....	16
2.2.3.1 Pengertian Efektivitas Sistem Pengendalian Internal.....	16
2.2.3.2 Elemen-Element Pengendalian Internal.....	17
2.2.4 <i>Fraud</i>	18
2.2.4.1 Pengertian <i>Fraud</i>	18
2.2.4.2 Jenis <i>Fraud</i>	19
2.2.4.3 Klasifikasi <i>Fraud</i>	20
2.2.5 Pengadaan Barang.....	21
2.2.5.1 Pengertian Pengadaan Barang.....	21
2.2.5.2 Ciri-ciri Pengadaan Barang Efektif.....	21
2.2.6 Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang.....	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	26
3.5 Data dan Jenis Data	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.8 Analisis Data	31
3.8.1 Uji Validitas	31
3.8.2 Uji Reabilitas.....	33
3.8.3 Analisis Korelasi Pearson.....	33
3.8.4 Uji Asumsi Klasik	35
3.8.4.1 Uji Normalitas	35
3.8.4.2 Uji Multikolinieritas	35
3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas	35
3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.8.6 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	36
3.8.7 Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	37
3.8.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.2 Sejarah Berdirinya Perusahaan	40
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan	41
4.1.4 Struktur Organisasi	41
4.1.5 Karakteristik Responden	45
4.1.6 Uji Kualitas Data	49
4.1.6.1 Uji Validitas	49
4.1.6.2 Uji Reabilitas	51
4.1.7 Analisis Koefisien Korelasi Pearson	52
4.1.8 Uji Asumsi Klasik	53
4.1.8.1 Uji Normalitas	53
4.1.8.2 Uji Multikolonieritas	54
4.1.8.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.1.9 Uji Regresi Linier Berganda	56
4.1.10 Pengujian Hipotesis	57
4.1.10.1 Secara Parsial (Uji t)	57
4.1.10.2 Secara Simultan (Uji f)	59
4.1.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang.....	61
4.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud pengadaan barang.....	61

4.2.3 Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud pengadaan Barang.....	62
4.2.4 Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang.....	63
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	34
Tabel 4.1 Jumlah Kuisioner yang Disebar.....	45
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
Tabel.4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	48
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	48
Tabel 4.7 Validitas Variabel Komitmen Organisasi.....	49
Tabel 4.8 Validitas Variabel Budaya Organisasi.....	50
Tabel 4.9 Validitas Variabel Keefektifan Sistem Pengendalian Internal.....	50
Tabel 4.10 Validitas Pencegahan Fraud Pengadaan Barang.....	51
Tabel 4.11 Cronbach Alpha Penelitian.....	51
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Perhitungan Reabilitas dan Validitas.....	52
Tabel 4.13 Uji Kologorov-Smirnov.....	54
Tabel 4.14 Uji Multikolonieritas.....	55
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.16 Uji Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.17 Uji Parsial (Uji t).....	58
Tabel 4.18 Uji Simultan (Uji f).....	59
Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 The Fraud Triangel.....	19
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi PT. Marinal Indoprima.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Kuisisioner

Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 3 Tabulasi Data

Lampiran 4 Pengujian SPSS

Lampiran 5 Surat Plagiasi

Lampiran 6 Bukti Konsultasi

Lampiran 7 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Dina Maulidina Muthmainnah.2019. Skripsi. Judul: “Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang (Studi Pada PT. Marinal Indoprima)”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang

Pencegahan *fraud* sangatlah penting dalam suatu organisasi, terutama dalam perusahaan besar karena dalam perusahaan besar rentan akan terjadinya perilaku *fraud* khususnya bagian pengadaan barang. *Fraud* adalah sebuah tindakan yang akhirnya akan merugikan sebuah perusahaan baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu pada saat proses pengadaan barang perlu diperhatikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuisioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode *simple random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan PT. Marinal Indoprima bagian pengadaan barang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 16.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. hal ini didukung oleh faktor-faktor dari masing-masing variabel seperti sikap loyalitas terhadap organisasi, nilai-nilai serta keyakinan terhadap organisasi dan aktivitas pengendalian dalam organisasi. Sedangkan secara simultan komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Dengan semakin tinggi komitmen dan budaya organisasi serta semakin kuat pengendalian internal maka dapat mencegah terjadinya *fraud* dalam perusahaan khususnya bagian pengadaan barang, sebaliknya apabila ketiga variabel tersebut lemah maka *fraud* akan mudah terjadi di dalam suatu perusahaan.

ABSTRACT

Dina Maulidina Muthmainnah.2019.skripsi. *Tittle: analysis of commitment influence, organizational culture and the effectiveness of internal control system to prevention fraud stuff stock. (study at PT .Marinal Indoprima)''*.

Guider : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keyword : *Organizational Commitment, Organizational Culture, The effectiveness system, influence fraud stuff stock.*

Influence fraus is one of important thing in an organization, espicially in the big company because fraud susceptible will be happen in particular stuff stock section. Fraud measure which damage the company at last, on qulity or quantity. Therefore, the process of stuff stock it needs noticed. The purpose of this research is to know the influence of organizational commitment, organizational culture and the effectiveness of internal control system to prevention fraud stuff stock.

This reaserch used quantitative approach by usng questionnaire instrument. The technique in taking some samples in this research is by using simple random sampling method. The sample which used in this research is from stuff stock section of PT. Marinal Indoprima. Anlaysia technique data which used in this research is multiple linear regression by using SPSS 16 version.

The result of this research is show that partially organizational commitment, organizational culture, each variable significant influence to againts prevention of fraud stock stuff. This matter is supported by the factors of each variable, such as loyalty attitude to the organization, velues and believeness to the organization and control activities in the organization. While simultaneosly orgnizational commitment, organizational culture and the effectiveness of internal control significant influence to the prevention fraud staff. By higher commitment and organization al culture and stronger internal control, so it can prevent fraud action in the company espicially stock stuff section, the other hand if three variables is low, so fraud will be easily happen in a company.

المخلص

دينا موليدينا.2019. أطروحة. العنوان: "تحليل تأثير الالتزام التنظيمي ، والثقافة التنظيمية ، وفعالية نظام الرقابة الداخلية ضد منع الاحتيال في شراء البضائع (دراسة في PT. Marinal Indoprima"

مؤدب : هجرية. SE. ،Meldona. ،MM. ،Ak. ،CA

الالتزام التنظيمي ، والثقافة التنظيمية ، وفعالية نظام الرقابة الداخلية ، ومنع الاحتيال على شراء السلع منع يعد الاحتيال مهماً جداً في أي مؤسسة ، خاصة في الشركات الكبيرة لأنه في الشركات الكبيرة عرضة لسلوك الاحتيال خاصة شراء البضائع. الاحتيال هو عمل من شأنه أن يضر الشركة في النهاية من حيث الجودة والكمية لذلك ، عندما تحتاج عملية الشراء إلى النظر فيها. وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الالتزام التنظيمي والثقافة التنظيمية والإلكترونية نظام fektifan الرقابة الداخلية على منع العش الشراء.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي باستخدام أدوات الاستبيان. تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة هي طريقة أخذ العينات العشوائية البسيطة. العينة المستخدمة في هذه الدراسة هي موظفي PT. مارينال إندوبريما قسم المشتريات. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد باستخدام SPSS الإصدار 16.

نتائج هذا panel اتيان تشير إلى أن التين جزئية التزام ثانية التنظيمي والثقافة التنظيمية وفعالية نظام الرقابة الداخلية من كل تأثير كبير متغير على منع الاحتيال شراء البضائع. هذا مدعوم بعوامل كل متغير مثل ولاء sik للمؤسسة والقيم والمعتقدات في أنشطة التنظيم والتحكم في المؤسسة. في حين أن الالتزام التنظيمي في وقت واحد ، والثقافة التنظيمية وفعالية نظام الرقابة الداخلية لها تأثير كبير على منع الاحتيال في المشتريات. مع الالتزام العالي والثقافة التنظيمية وكذلك ضوابط أقوى internal فإنه يمكن منع الاحتيال في الشركة وخاصة شراء البضائع ، على العكس إذا كانت المتغيرات الثلاثة ضعيفة ، فسيحدث الاحتيال بسهولة داخل الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah instansi atau organisasi yang didirikan oleh seseorang maupun beberapa orang dalam kegiatan memproduksi maupun mendistribusikan barang dan jasa . Dalam suatu perusahaan besar tentunya terdapat aktivitas yang padat akan karya dan padat akan modal, yang dimaksud dari padat akan karya yaitu padatnya tenaga kerja yang berpartisipasi dalam aktivitas perusahaan tersebut, sedangkan padat akan modal yaitu berdasarkan dari nilai aset ataupun aktiva perusahaan yang tentunya bernilai material serta persediaan barang dagang dengan perputaran barang yang tinggi. Oleh karena itu, pada saat proses pengadaan barang perlu diperhatikan, karena dalam proses pengadaan barang terutama dalam perusahaan besar, sering terjadi kecurangan atau *fraud* sehingga dapat menimbulkan kerugian yang tentunya sangat besar bisa dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas.

Fraud merupakan suatu kecurangan yang tentunya dilakukan secara disengaja oleh individu maupun sekelompok orang dengan hasil akhir mendapatkan keuntungan bagi para pelakunya. Menurut Ditama Binbangkum (2008:1) dalam Puspitadewi (2012) menjelaskan bahwa *fraud* atau kecurangan adalah perilaku yang disengaja mengubah suatu kebenaran atau disembunyikan dari fakta yang ada sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk ikut serta melakukan hal tersebut. Perilaku *fraud* merupakan sebuah kejahatan dan sangat merugikan. *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE), mengategorikan *fraud* ke dalam tiga kelompok yaitu : (1) Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*), (2) Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*), dan (3) Korupsi (*Corruption*).

Berdasarkan dari ketiga pembagian kategori *fraud*, korupsi adalah salah satu yang terjadi di sektok publik terutama di Negara Indonesia. Menurut data dari WEF (*World Economic Forum*), dari 183 Negara, Indonesia memiliki skor indeks korupsi sebesar 37 dan berada di peringkat 80 dari Negara paling bersih dari korup. Hal ini

menggambarkan bahwa Negara Indonesia masih terbilang parah dibandingkan dengan Negara tetangga lainnya seperti Malaysia dan Singapura (<https://www.weforum.org/>).

Upaya pencegahan terjadinya *fraud*, khususnya yang terdapat dalam penyalahgunaan aset maka dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik. Menurut IAPI (Sukrisno, 2012) mendeskripsikan pengendalian internal yaitu sebuah proses yang dilakukan oleh manajemen, dewan komisaris serta personel lain dan sebuah entitas yang didesain dengan tujuan memberikan keyakinan memadai berkaitan dengan pencapaian tiga goloyang yaitu : (1) kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku (2) efektivitas dan efisiensi operasi (3) keandalan laporan keuangan. Efektivitas adalah keadaan yang menyatakan pencapaian serta keberhasilan atau tingkat kegiatan yang gagal oleh manajemen dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Apabila tujuan dalam pengendalian internal tersebut tercapai oleh target yang berlaku maka sistem pengendalian internal tersebut dapat dikatakan efektif, begitupula sebaliknya.

Agar sistem pengendalian internal dikategorikan baik, maka memerlukan audit internal yang nantinya bertugas dalam mengevaluasi prosedur dan sistem yang telah terstruktur secara sistematis dan benar serta diimplementasikan langsung dengan benar melewati penelitian, pengamatan dan pemeriksaan berdasarkan pelaksanaan tugas sesuai wewenang di setiap unit kerja. Pengendalian internal yang dapat dikategorikan baik yaitu dimana peran seorang manajemen dalam suatu perusahaan siap dalam menghadapi maupun menyikapi perubahan ekonomi yang sangat cepat, pergeseran permintaan pelanggan, persaingan ekonomi dan pencegahan terhadap perilaku *fraud*. Jika sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan melemah, maka hal itu akan menimbulkan kesalahan dan *fraud* sangat besar. Begitupula sebaliknya, apabila sistem pengendalian intern kuat, maka *fraud* akan sulit terjadi dan dapat diperkecil. Meskipun kesalahan lainnya dan *fraud* terjadi, maka akan cepat diketahui dan segera dipertindak dengan sebijak-bijak mungkin.

Selain sistem pengendalian internal, terdapat aspek lain yang dapat mencegah terjadinya *fraud* diantaranya yaitu budaya organisasi dan komitmen

organisasi. Luthans (2011: 13) mendefinisikan bahwa budaya organisasi merupakan sebuah pola pikir dasar yang diajarkan terhadap para anggota baru organisasi sebagai cara dalam berfikir, merasakan dan bertindak secara benar dari hari-kehari. Dengan kata lain, budaya organisasi merupakan perilaku serta norma-norma yang dianut dan di terima oleh semua anggota organisasi dan diterapkan sesuai dasar-dasar dalam aturan perilaku organisasi tersebut. Salah satu fungsi dari adanya budaya organisasi yaitu sebagai mekanisme untuk mengontrol perilaku lingkungan kerja dan sebagai petunjuk terhadap arah yang baik dan yang buruk.

Sedangkan yang dimaksud komitmen organisasi yaitu sebuah keinginan seorang pelaku sosial dengan memberikan loyalitas dan tenaganya terhadap sistem sosial tersebut. Ciri-ciri seseorang yang memiliki komitmen organisasi yang kuat antara lain: nilai-nilai organisasi, penerimaan yang kuat terhadap tujuan organisasi, kepercayaan yang penuh terhadap organisasi, keinginan yang tinggi dalam tetap menjadi bagian dari organisasi dan kerja keras demi organisasi. Komitmen pada setiap anggota organisasi atau pada karyawan sangatlah penting karena dengan adanya komitmen seseorang akan lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya dibandingkan dengan anggota yang tidak memiliki sama sekali rasa berkomitmen dalam organisasi.

Budaya organisasi serta komitmen organisasi sangatlah penting dalam sebuah organisasi, karena dengan adanya kedua aspek tersebut anggota organisasi akan menanamkan jiwa kesetiannya terhadap organisasi dan akan bersungguh-sungguh dalam membantu agar tujuan organisasi tersebut bisa tercapai. Dengan ditanamkannya komitmen organisasi serta budaya organisasi yang pada setiap anggota organisasi, maka dengan adanya hal tersebut dapat mencegah maupun memperkecil terjadinya *fraud*.

Beberapa kasus *fraud* khususnya dalam penyalahgunaan aset sering terjadi di Indonesia seperti kasus dugaan suap pengadaan barang dan jasa yang terjadi di Pasuruan. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan 4 tersangka untuk kasus dugaan suap pengadaan barang dan jasa di lingkungan Pemkot Pasuruan tahun anggaran 2018. Empat tersangka tersebut diantaranya yaitu Wali Kota Pasuruan, staf

ahli atau Plh Kadis PUPR Pasuruan, staf Kelurahan Purutrejo dan perwakilan CV Mahadir. Tiga jabatan pertama diduga sebagai penerima sedangkan yang terakhir yaitu sebagai pemberi. KPK menduga proyek-proyek di Pasuruan telah diatur oleh Wali Kota Pasuruan melalui 3 orang dekatnya dengan komitmen fee 5 sampai 7 persen dari proyek. Komitmen untuk Wali Kota Pasuruan sebesar 2.297.464.000 dan dilakukan secara bertahap pada 24 agustus 2018. Kemudian Perwakilan CV Mahadir mentransfer dana ke Staf Kelurahan Purutrejo Rp 20 juta sebagai tanda jadi. Pada 4 september 2018 CV. Mahadir ditetapkan menjadi pemenang lelang dengan kontrak 2.210.266.000. pada 7 september CV. Mahadir menyetorkan uang tunai kepada Wali Kota Pasuruan sebesar Rp 155 juta. Sisa komitmen 5 persen lainnya diberikan setelah uang muka termin pertama cair (Pratama, 2018).

Pada tahun 2018 tepatnya pada bulan februari terdapat kasus penyalahgunaan aset Pemkot Surabaya, yaitu Gelora Pancasila. Terdapat 3 orang pengusaha yang dicekal oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Timur. Ketiga pengusaha tersebut yaitu Prawiro Tedjo, Ridwan Soegijanto Harjono dan Wenas Parwell. Ketiga pengusaha tersebut berperan dalam kasus penyalahgunaan aset yang diperkirakan merugikan negara sebesar Rp 183 miliar (Effendi, 2018).

Selain itu, juga terdapat kasus lain yaitu tepatnya di Universitas Negeri Jakarta, tentang penyimpangan yang dilakukan oleh panitia proyek Lab dalam memimpin proyek pengadaan laboratorium Universitas Negeri Jakarta. Penyimpangan yang terjadi dalam proyek tersebut dilakukan dengan tidak menyesuaikan harga berdasarkan ketentuan yang adasehingga menimbulkan kerugian yang sangat besar (Ferdinand, 2013).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas bahwa *fraud* khususnya dalam penyalahgunaan aset masih sering kali terjadi di lingkungan sekitar. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang dapat mencegah terjadinya kasus *fraud* yaitu bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Purwitasari (2013) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Pada penelitian lain yang juga dilakukan oleh Made Indra, Edy Sujana dan

Ni Luh (2017) dengan hasil penelitian bahwa budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *farud* dalam pengelolaan dana BOS. Selain itu, penelitian lainnya juga dilakukan oleh Cut Ismi Wilda Fitri (2018) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud*

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada objeknya dimana dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada PT. Marinal Indoprima. PT. Marinal Indoprima adalah salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang ekspor serta pengolahan hasil perikanan dan kelautan, lokasi perusahaan ini yaitu terletak pada Nyamplong, Kapedi, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Terdapat dua produksi dalam perusahaan ini yaitu produksi ikan (*fish products*) dan rumput laut (*seaweed products*). Untuk produksi ikan (*fish products*) terdiri dari ikan teri (*chirimen*) dan ikan bandeng (*milkfish*), sedangkan produksi rumput laut (*seaweed products*) terdiri dari *euchema cottoni*, *gracilaria* dan *sargassum*. Dari berbagai macam produk yang terdapat dalam perusahaan ini tentunya bernilai sangat material karena dalam setiap kegiatan ekspornya mencapai berton-ton products, maka dari itu perlu diperhatikannya pada saat proses pengadaan barang, karena dalam proses pengadaan barang kemungkinan mudah terjadinya penyelewengan, kecurangan atau *fraud*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang (Studi Pada PT. Marinal Indoprima) “.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang di PT. Marinal Indoprima?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang di PT. Marinal Indoprima?
3. Apakah keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang di PT. Marinal Indoprima?

4. Apakah komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang di PT. Marinal Indoprima?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang di PT. Marinal Indoprima.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang dalam menambah wawasan berpikir serta dapat memperluas pengetahuan. Selain itu penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memeberikan masukan bagi manajemen dengan memastikan bahwa operasi yang dilakukan perusahaan akan berjalan efektif dan efisien apabila para karyawan memiliki komitmen organisasi, budaya organisas serta peran pengendalian internal berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bermanfaat sesuai kebutuhan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis jabarkan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu dimana penulis hanya fokus terhadap satu perusahaan saja yaitu PT. Marinal Indooprima dan fokus meneliti bagian pengadaan barang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang diteliti oleh pihak lain sebagai rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis, beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Aristy Arfah (2011) dengan judul “ Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun simultan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang, (2) Terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko. Kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan, (3) Terdapat pengaruh positif pada pencegahan *fraud* pengadaan barang terhadap kinerja keuangan.

Anggit Purwitasari (2013) dalam penelitiannya dengan judul “ Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang (Survey pada 5 Rumah Sakit di Bandung)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang. Sedangkan secara simultan variabel independen yaitu variabel pengendalian internal dan variabel komitmen organisasi secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Dwika Naliawan, Edy Sujana dan Putu Gede Diatmika (2017) dengan judul “ Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*), (2) Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*), (3) Audit internal dan efektivitas pengendalian intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*).

Selain itu, Putu Feny Kharisma Dewi, Gede Adi Yuniarta dan Made Arie Wahyuni (2017) juga melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Kas terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa di Kabupaten Buleleng)”. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*), (2) Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*), (3) Komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*), (4) Pengendalian internal kas berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*), (5) Moralitas, integritas, komitmen organisasi dan pengendalian internal kas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*).

Selanjutnya, Penelitian lain juga dilakukan oleh Made Indra Dwi Putra, Edy Sujana dan Ni Luh Gade Erni (2017) dalam judul “ Pengaruh Budaya Organisasi, *ProactiveFraud* Audit dan *Whistleblowing* terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris pada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan dana BOS, (2) *Proactive fraud* audit berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan dana BOS, (3) *Whistleblowing* berpengaruh

positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan dana BOS, (4) Budaya Organisasi, *proactive fraud* dan *whistleblowing* secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan dana BOS.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Cut Ismi Wilda Fitri (2018) dengan judul “ Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan *Fraud* “. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa budaya organisasi dan peran auditor internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eka Aristy Arfah (2011)	Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung)	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun simultan terhadap pencegahan <i>fraud</i> pengadaan barang, (2) Terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko. Kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun

				simultan terhadap kinerja keuangan, (3) Terdapat pengaruh positif pada pencegahan <i>fraud</i> pengadaan barang terhadap kinerja keuangan.
2	Anggit Purwitasasri (2013)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang (Survey pada 5 Rumah Sakit di Bandung)	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencegahan <i>fraud</i> pengadaan barang. Sedangkan secara simultan variabel independen yaitu variabel pengendalian internal dan variabel komitmen organisasi secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel pencegahan <i>fraud</i> pengadaan barang
3	Ida Bagus Dwika Naliawan, Edy Sujana dan Putu Gede Diatmika (2017)	Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>), (2) Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>), (3) Audit internal dan efektivitas

				pengendalian intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>).
4	Putu Feny Kharisma Dewi, Gede Adi Yuniarta dan Made Arie Wahyuni (2017)	Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Kas terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa di Kabupaten Buleleng)	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>), (2) Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>), (3) Komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>), (4) Pengendalian internal kas berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>), (5) Moralitas, integritas, komitmen organisasi dan pengendalian internal kas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>).

5	Made Indra Dwi Putra, Edy Sujana dan Ni Luh Gade Erni (2017)	Pengaruh Budaya Organisasi, <i>ProactiveFraud</i> Audit dan <i>Whistleblowing</i> terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris pada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng)	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>) dalam pengelolaan dana BOS, (2) <i>Proactive fraud</i> audit berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>) dalam pengelolaan dana BOS, (3) <i>Whistleblowing</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>) dalam pengelolaan dana BOS, (4) Budaya Organisasi, <i>proactive fraud</i> dan <i>whistleblowing</i> secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (<i>Fraud</i>) dalam pengelolaan dana BOS.
6	Cut Wilda Ismi Fitri (2018)	Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Metode kuantitatif	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa budaya organisasi dan peran auditor internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> .

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian sekarang dimaksudkan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Letak perbedaan

penelitian ini dengan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terdapat tiga variabel independen sekaligus yaitu komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal. Selain itu yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian yang di pilih peneliti adalah perusahaan besar yang bergerak di bidang ekspor yaitu PT. Marinal Indoprima, sedangkan penelitian sebelumnya banyak yang meneliti pada rumah sakit, Bank dan sektor pemerintahan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Komitmen Organisasi

2.2.1.1 Pengertian Komitemen Organisasi

Komitmen organisasi menurut Luthans (2006, p. 224) yaitu seorang anggota organisasi yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi anggota yang sesuai dengan yang organisasi itu sendiri inginkan serta yakin terhadap organisasi tersebut. Sedangkan menurut Robbins (2008:69) dalam perilaku organisasi menjelaskan bahwa komitmen organisasi merupakan keadaan yang mana seorang karyawan memihak pada organisasi serta tujuan-tujuannya dan bersungguh-sungguh dalam memelihara keanggotaannya tersebut.

Komitmen organisasi sebagai sebuah keadaan psikologi yang mengkarakteristikkan hubungan karyawan dengan organisasi atau implikasinya yang mempengaruhi apakah karyawan akan tetap bertahan dalam organisasi atau tidak, yang teridentifikasi dalam tiga komponen yaitu komitmen afektif, komitmen kontinyu dan komitmen normatif (Zurnali C., 2010, p. 127). Definisi lain juga dikemukakan oleh Porter dalam (Sopiah, 2008, p. 156) bahwa adanya suatu komitmen dengan sifat loyalitas yang aktif maka akan menimbulkan adanya sebuah tujuan dengan segala usaha agar organisasi yang bersangkutan berhasil atau tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُشْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ

غَيْرَ مُحْلِيِّ الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“ Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”

Pada ayat yang terdapat diatas mengandung makna tentang perintah Allah SWT kepada orang-orang yang beriman agar menepati dan memenuhi janji-jani yang telah diikrarkan. Baik janji terhadap Allah maupun janji terhadap manusia. Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli mengenai komitmen organisasi di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa komitmen organisasi adalah perilaku anggota organisasi maupun karyawan yang berhubungan dengan kepercayaan dan memahami dengan baik tujuan serta nilai-nilai organisasi sehingga muncul sikap loyalitas serta keinginan yang kuat dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

2.2.1.2 Bentuk komitmen organisasi

Menurut Katner dalam (sopiah, 2008) bahwa terdapat tiga bentuk komitmen organisasi yaitu :

1. Komitmen berkesinambungan (*continuance commitment*)

Komitmen berkesinambungan adalah komitmen yang saling berkaitan dengan dedikasi anggota dalam melanjutkan kelangsungan hidup organisasi serta melahirkan sederetan orang yang rela untuk berkorban serta berinvestasi dalam suatu organisasi.

2. Komitmen terpadu (*cohesion commitment*)

Komitmen anggota atau karyawan terhadap suatu organisasi sehingga terjalin hubungan sosial dengan anggota lainnya. Semua itu terjadi karena adanya kepercayaan anggota atau karyawan terhadap norma-norma bermanfaat yang dianut organisasi

3. Komitmen terkontrol (*control commitment*)

Komitmen anggota terhadap norma organisasi yang memberikan perilaku ke arah yang diinginkan karena norma-norma tersebut sesuai dalam memberikan sumbangan terhadap perilaku yang diinginkan

2.2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi

Adanya komitmen dalam sebuah organisasi tentunya bukan muncul begitu saja melainkan harus melalui beberapa tahapan yang cukup panjang dalam proses pembentukannya. Menurut Steers (dalam Sopiah, 2008) mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi timbulnya komitmen seorang karyawan diantaranya yaitu :

1. Ciri pribadi, pekerja termasuk jabatannya dalam organisasi, dan variasi kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari setiap karyawan
2. Ciri pekerjaan, misalnya identitas tugas dan kesempatan berinteraksi dengan rekan kerja
3. Pengalaman kerja, seperti keterandalan organisasi di masa lampau dan cara-cara pekerja lain dalam mengutarakan dan membicarakan perasaannya tentang organisasi.

2.2.2 Budaya Organisasi

Menurut John R. Schermerhorn (2010:213) “ *Organizational culture is the predominant value system for organizations as a whole*”, yang artinya budaya organisasi adalah nilai sistem dominan bagi organisasi secara keseluruhan. Menurut McShane dan Von Glinow (2010:416) mengatakan bahwa “*Organizational culture consists of the values and assumptions shared within an organization. It defines what is important and unimportant in the company and consequently, directs everyone in organization toward the right way of doing things.*”

Sedangkan menurut Michael Armstrong (2009) bahwa budaya organisasi adalah sikap, nilai, norma, keyakinan, dan asumsi dari bentuk perilaku yang biasa dilakukan dalam sebuah organisasi.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 tentang kehidupan manusia secara berkelompok dan bersama-sama:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

2.2.3 Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

2.2.3.1 Pengertian Efektifitas Sistem Pengendalian Internal

Menurut Sukrisno Agoes (2009:232) pengendalian internal mempunyai keterkaitan yang erat dengan berbagai proses serta berbagai praktik dimana seorang manajemen dalam sebuah organisasi benar-benar memastikan apakah keputusan yang diambil adalah jalan yang terbaik dan dilaksanakan. Menurut Arens (2006:412) tentang pengendalian internal yaitu proses yang dirancang dengan tujuan dalam memberikan kepastian yang dapat dikatakan layak berkenaan dengan pencapaian tujuan manajemen yang bersangkutan dengan efektifitas, reabilitas pelaporan keuangan, efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2008:180) bahwa sistem pengendalian internal adalah sebuah proses yang dilakukan oleh manajemen, dewan komisaris serta personel lainnya yang didesain dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai dalam bidang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu kendala pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Suatu sistem pengendalian internal yang dapat dikatakan efektif yaitu dimana tujuan dalam pengendalian internal tersebut tercapai oleh

target yang telah berlaku. Apabila tujuan pengendalian internal tersebut tidak tercapai maka pengendalian internal tersebut tidak dapat di katakan efektif.

2.2.3.2 Elemen- elemen Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang baik dalam suatu perusahaan belum tentu dinilai baik oleh perusahaan lainnya. Oleh karena itu perlu diperhatikannya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan secara keseluruhan. Terdapat komponen-komponen pengendalian COSO (Hery:2013:90) internal yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap serta tindakan manajemen dalam pengendalian internal dan di pengaruhi oleh 7 faktor yaitu: (1) Nilai etika dan kejujuran (2) Komitmen terhadap kompetensi (3) Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit (4) Filosofi gaya manajemen dan operasi (5)Struktur organisasi (6) Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab (7) Kebijakan dan pelatihan sumber daya manusia

2. Perkiraan risiko

Tujuan dari perkiraan risiko yaitu untuk menganalisa, mengidentifikasi dan mengelola risiko yang berhubungan dengan persiapan laporan keuangan yang disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku pada umumnya. Timbulnya risiko pengendalian internal dipengaruhi oleh karyawan baru, kegiatan yang baru, sistem informasi baru, pertumbuhan yang pesat, perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan dan tekhnologi baru.

3. Informasi dan komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses dalam pemahaman peran individual serta pertanggungjawaban yang berhubungan dengan laporan keuangan. Sedangkan komunikasi dibuat berlandaskan pedoman kebijakan, memorandum, pelaporan keuangan dan

pedoman akuntansi atau bisa juga dibuat secara lisan dan melalui tindakan yang dilakukan oleh manajemen.

4. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian terdiri dari prosedur dan kebijakan serta semua tindakan yang dilakukan oleh seorang manajemen guna mengantisipasi semua risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian internal dikategorikan dalam prosedur dan kebijakan yaitu sebagai berikut : (1) Tinjauan ulang atas prestasi (2) Pengendalian pengelolaan informasi (3) Pengendalian fisik (4) Pemisahan tugas.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah sebuah proses dalam bentuk pengujian serta merupakan kualitas pelaksanaan pengendalian internal termasuk menetapkan rancangan dan operasi pengendalian dalam pridiode waktu serta pengambilan tindakan tentang perbaikan yang diperlukan. Hasil dari pemantauan tersebut maka akan diketahui kelemahan dan kelebihan perusahaan sehingga dapat disusun pengendalian internal yang baik.

2.2.4 *Fraud*

2.2.4.1 *Pengertian Fraud*

Menurut *Black Law Dictionary*, *fraud* adalah kesengajaan terhadap salah pernyataan dalam suatu kebenaran atau suatu keadaan yang disembunyikan dari fakta material yang mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan yang merugikannya, umumnya berupa kesalahan akan tetapi dalam beberapa kasus yang dilakukan secara sengaja atau berupa kejahatan.

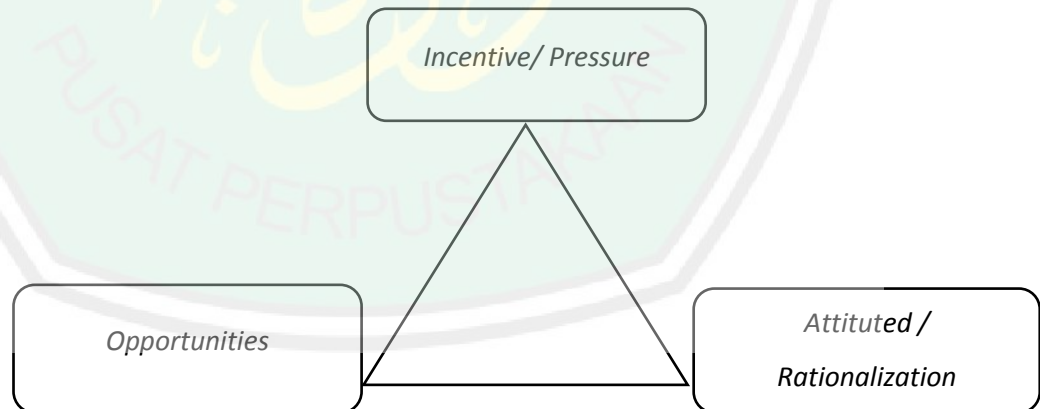
Allah *subhanahu wata'ala* mengancam orang yang berlaku curang dalam timbangan dan takaran dalam firmanNya:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ
وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾
يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.” (QS. Al-Muthaffifin: 1-6)

2.2.4.2 Jenis *Fraud*

Menurut Tuankotta (2007) menyatakan bahwa terdapat tiga pemicu yang dikenal dengan “*fraud triangle*” sehingga seseorang dapat terdorong dalam melakukan *fraud* yaitu sebagai berikut :



(sumber : Tuanakotta 2007:)

Gambar 2.1*The Fraud Triangle*

1. *Opportunity*

Peluang untuk melakukan tindakan *fraud* terdapat pada kedudukan atau jabatan di suatu perusahaan bersangkutan. Adanya suatu tindakan *fraud* sangat berhubungan dengan kuat atau lemahnya pengendalian internal dalam suatu perusahaan.

2. *Pressure (incentive)*

Dalam melakukan *fraud*, tergantung bagaimana kondisi individu, kebiasaan buruk atau kebiasaan lain yang bersifat merugikan dan tekanan keuangan. Terdapat hubungan kuat antara besar kecilnya kebijakan insentif dari perusahaan dalam terjadinya *fraud*.

3. *Rationalization (attitude)*

Hal ini terjadi ketika seseorang yang melakukan *fraud* melakukan sebuah pembenaran atas apa yang telah dilakukannya. Pada umumnya, beberapa tindakan curang dilakukan oleh seseorang yang mengerti dan sangat memahami bahwa apa yang mereka lakukan adalah sebuah tindakan kriminal dan hati nurani mereka merasa bersalah. Akan tetapi di sisi lain mereka menganggap tindakan tersebut dianggap wajar mengingat gaji atau penghasilan yang mereka terima tergolong tidak layak.

2.2.4.3 Klasifikasi *Fraud*

Adapun klasifikasi *fraud* menurut *Examination Manual* 2006 dari *Association of Certified Fraud Examiners* dalam Karyono (2013: 17-24), bahwa kecurangan di bagi menjadi empat kelompok yaitu :

1. Kecurangan Laporan (*fraudulent statement*)

Kecurangan ini terdiri dari kecurangan laporan keuangan (*financial statemen*) dan kecurangan laporan lain (*nonfinancial statemen*).

2. Penyalahgunaan Aset (*asset misappropriation*)

Kecurangan dalam Penyalahgunaan aset terdiri dari kecurangan kas, kecurangan persediaan dan kecurangan aset lainnya.

3. Korupsi (*corruption*)

Kecurangan dalam korupsi terdiri dari penyuapan, pertentangan kepentingan, hadiah tidak sah dan pemerasan ekonomi. Korupsi merupakan perbuatan yang merugikan kepentingan umum maupun publik dan kepentingan kelompok tertentu.

4. Komputer

Kecurangan dalam komputer berupa menghilangkan, menambah atau memasukkan data palsu.

2.2.5 Pengadaan Barang

2.2.5.1 Pengertian Pengadaan Barang

Menurut Tuanakotta (2007) pengadaan barang adalah sektor yang guna memperoleh barang ataupun jasa dengan harga yang bisa dipertanggungjawabkan dengan mutu dan jumlah yang sesuai dan dengan waktu yang tepat.

2.2.5.2 Ciri- ciri Pengadaan barang Efektif

Menurut Tuanakotta (2007:83) bahwa sistem pengadaan yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (1) Kerangka hukum yang jelas, komprehensif dan transparan (2) Kejelasan tentang tanggungjawab dan akuntabilitas fungsional (3) Organisasi yang bertanggungjawab untuk kebijakan pengadaan untuk pengawasan penerapan tepat dari kebijakan tersebut (4) Suatu mekanisme penegakan (5) Staff pengadaan yang terlatih dengan baik.

2.2.6 Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang

Menurut Pope (2007), pencegahan *fraud* pengadaan barang yaitu: (1) Memperkuat kerangka hukum (2) Prosedur yang transparan (3) Membuka dokumen tender (4) Evaluasi penawaran (5) Melimpahkan wewenang (6) Pemeriksaan dan audit independen. Menurut Hiro Tugiman (2006:34) menjelaskan bahwa pencegahan terjadinya *fraud* yaitu berbagai tindakan yang dilakukan guna memperkecil terjadinya *fraud* atau meminimalisir kerugian yang timbul akibat adanya *fraud*. Mekanisme utama dalam mencegah terjadinya *fraud* yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Menurut Pusdiklawas BPKB (2008:38) pecegahan *fraud* yang efektif memiliki 5 tujuan antar lain :

1. *Prevention*

Maksud dari *prevention* yaitu pencegahan *fraud* secara nyata pada seluruh lini organisasi

2. *Deterrence*

Maksud dari *deterrence* yaitu menangkal pelaku potensial bahkan untuk tindakan yang bersifat coba-coba

3. *Disruption*

Maksud dari *disruption* yaitu mempersulit gerak langkah pelaku fraud sejauh mungkin.

4. *Identification*

Identification yaitu mengidentifikasi kegiatan beresiko tinggi serta kelemahan yang terletak pada pengendalian.

5. *Civil action prosecution*

Yaitu melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi yang setimpal atas perbuatan *fraud* kepada pelakunya.

2.3 Kerangka Konseptual

PT. Marinal Indoprime adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang ekspor serta pengelolaan hasil perikanan dan kelautan. Perusahaan tersebut ditandai dengan padat karya serta padat modal. Yang dimaksud dengan padat karya yaitu banyaknya karyawan atau tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan padat modal adalah dilihat dari aktiva perusahaan yang nilainya material dan juga persediaan produk yang dihasilkan perusahaan tersebut. Maka dari itu perlunya diperhatikan pada saat proses pengadaan barang sebagai antisipasi agar terhindar dari *fraud* atau kecurangan.

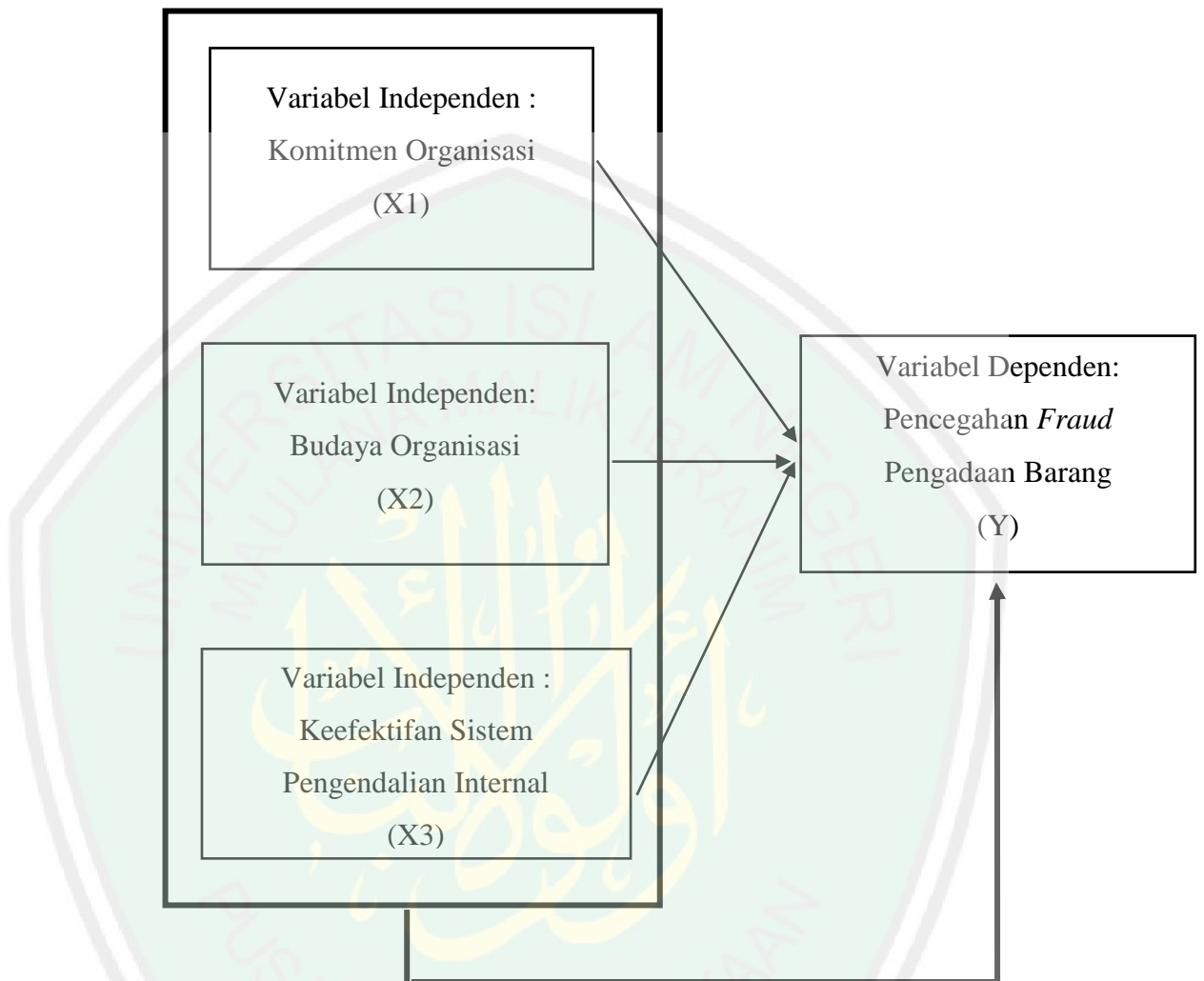
Pada umumnya, sebagian besar perusahaan sering ditemui adanya penyimpangan yang tidak lain disebabkan oleh adanya kecurangan pada proses pengadaan barang yang akhirnya akan menimbulkan kerugian yang cukup signifikan. Oleh karena itu diperlukan upaya maupun strategi yang dapat mencegah terjadinya *fraud* di suatu perusahaan. Salah satu pencegahan *fraud* tersebut bisa dilihat dari komitmen organisasi dan budaya organisasi dalam suatu perusahaan, dimana loyalitas karyawan sangat di perlukan dalam suatu perusahaan karena dengan adanya loyalitas tersebut karyawan akan berkomitmen untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut berdiri.

Selain komitmen organisasi dan budaya organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal juga sangat dibutuhkan dalam pencegahan *fraud* atau

meminimalisir terjadinya *fraud*. Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dilaksanakan oleh manajemen, dewan komisaris, serta personel entitas lainnya untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian suatu tujuan pengendalian operasional yang efisien dan efektif, keandalan laporan keuangan serta kepatuhan terhadap hukum atau peraturan yang berlaku. Dengan diterapkannya komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal maka diharapkan dapat menimbulkan rasa untuk menolak penyelewengan dalam suatu perusahaan khususnya di bagian pengadaan barang.

Berdasarkan landasan teori yang telah di paparkan di atas, maka penulis menggambarkan dalam kerangka konseptual yang disusun sebagai berikut.





Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

Keterangan:

→ = Pengaruh Parsial

→ = Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis serta kerangka konseptual, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Untuk hipotesis Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang secara parsial yaitu:

H_{01} = Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang

H_{a1} = Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang

H_{02} = Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang

H_{a2} = Budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang

H_{03} = Keefektifan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang

H_{a3} = Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang

Sedangkan untuk hipotesis Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang secara simultan yaitu:

H_{04} = Komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang

H_{a4} = Komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang terdapat di atas, maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu berlokasi di Nyamplong, Kapedi, Bluto Kabupaten Sumenep-Madura. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena PT. Marinal Indoprima merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ekspor serta pengelolaan hasil perikanan dan kelautan yang tentunya dalam perusahaan yang besar rentan terjadinya *fraud* khususnya di bagian pengadaan barang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari, kemudian di ambil kesimpulannya. Populasi bukan hanya berdasarkan orang saja akan tetapi juga berupa objek atau benda-benda alam lainnya.

Maka dari itu peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian pengadaan barang yang terdapat pada PT. Marinal Indoprima

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu *probability sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik dalam pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu menggunakan teknik *Simple random sampling* atau yang di kenal sebagai pengambilan sampel acak sederhana.

Menurut Sekaran (2011) *simple random sampling* adalah desain pengambilan sampel yang mana per elemen tunggal dalam populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk dipilih sebagai subjek.

Jadi seluruh karyawan yang berada di bagian pengadaan barang memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, sehingga peneliti menyebarkan kuisisioner kepada seluruh karyawan yang berada di bagian pengadaan barang.

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara serbat kuisisioner pada perusahaan PT. Marinal Indoprima. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data yang berdasarkan angka-angka dan menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya. Dalam penelitian ini, hasil jawaban dari responden dalam bentuk skor yang pada nantinya akan diolah dalam uji hipotesis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti meninjau objek yang diteliti dengan cara mengirim kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan dalam yaitu kuisisioner tertutup. Dimana kuisisioner yang sudah di sediakan jawabannya dengan alasan memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian di atas maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini yaitu : Variabel Independen Variabel independen dalam bahasa indonesi disebut sebagai variabel bebas, yang dimaksud dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau adanya variabel dependen.

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :
 - a. Komitmen Organisasi adalah suatu loyalitas anggota organisasi terhadap ornganisasinya dalam menjalankan tugas serta berusaha mewujudkan tujuan organisasi tersebut berdiri.
 - b. Budaya Organisasi merupakan nilai nilai dan norma yang disepakati bersama serta dipegang teguh oleh para anggota organisasi untuk dijadikan panduan atau pedoman dalam melaksanakan setiap pekerjaan dalam mewujudkan tujuan organisasi yang berkaitan.

- c. Keefektifan Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu sistem yang dijalankan oleh dewan komisaris dalam tujuan memberikan keyakinan dalam pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efisien dan efektif serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia variabel disebut sebagai variabel terikat, yang dimaksud dari variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud* pengadaan barang. Menurut Pope (2007), pencegahan *fraud* pengadaan barang yaitu: (1) Memperkuat kerangka hukum (2) Prosedur yang transparan (3) Membuka dokumen tender (4) Evaluasi penawaran (5) Melimpahkan wewenang (6) Pemeriksaan dan audit independen. Menurut Hiro Tugiman (2006:34) menjelaskan bahwa pencegahan terjadinya *fraud* yaitu berbagai tindakan yang dilakukan guna memperkecil terjadinya *fraud* atau meminimalisir kerugian yang timbul akibat adanya *fraud*. Mekanisme utama dalam mencegah terjadinya *fraud* yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Komitmen Organisasi (X ₁) (Luthans, 2006)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja melalui target b. Membanggakan organisasi kepada orang lain c. Menerima semua tugas d. Kesamaan nilai e. Bangga menjadi bagian organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya bersedia untuk bekerja ekstra melampaui apa yang diharapkan instansi ini agar dapat berhasil sukses b. Saya membanggakan kepada orang lain bahwa instansi tempat saya bekerja adalah instansi yang bagus c. Saya bersedia menerima semua macam penugasan agar tetap bekerja dengan instansi d. Nilai-nilai saya sama dengan nilai-nilai instansi ini e. Saya merasa bangga menjadi bagian dari instansi ini
Budaya Organisasi (X ₂) (Zelmiyati dan Anita, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. Inovasi dan pengambilan risiko b. Pehatian ke hal mendetail c. Orientasi hasil d. Orientasi orang e. Orientasi tim f. Keagresifan g. Stabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Instansi di tempat saya bekerja, keputusan penting lebih sering dibuat oleh individu daripada secara kelompok b. Proses perencanaan melalui langkah-langkah dan waktu yang telah ditetapkan c. Instansi di tempat saya bekerja, keputusan lebih sering dibuat oleh bawahan d. Para pimpinan di instansi tempat saya bekerja, cenderung mempertahankan pegawai yang berprestasi e.1. Instansi di tempat saya bekerja, perubahan-perubahan ditentukan berdasarkan surat keputusan pimpinan e.2. Instansi di tempat saya bekerja, pimpinan memberikan petunjuk kerja yang jelas kepada pegawai baru. f.1. Instansi di tempat saya bekerja, mempunyai ikatan

		<p>tertentu dengan masyarakat di sekitar</p> <p>f.2. Intansi di tempat saya bekerja, terdapat komitmen yang kuat dari pimpinan untuk memantau dan mengontrol pencapaian target divisinya</p> <p>g. Instansi di tempat saya bekerja, pegawai menyampaikan hasil kinerja yang sesungguhnya kepada atasan</p>
Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (X ₃) (IAI 2001 dalam Wilopo 2006)	<p>a. Gembira memilih bekerja pada organisasi</p> <p>b. Penaksiran resiko</p> <p>c. Aktivitas pengendalian</p> <p>d. Informasi dan komunikasi</p> <p>e. Pemantauan</p>	<p>a. Di instansi tempat saya bekerja, sudah ada pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas</p> <p>b. Di instansi tempat saya bekerja, bila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otoritas transaksi harus dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan</p> <p>c. Di intansi tempat saya bekerja, telah ditetapkan peraturan untuk pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi (kas, persediaan dll)</p> <p>d. Di instansi tempat saya bekerja, seluruh informasi kegiatan operasi onl instansi harus dicatat dalam sistem akuntansi</p> <p>e. Di instansi tempat saya bekerja, ditetapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasi onl untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal (misalnya, derajat keamanan kas, persediaan dsb)</p>
Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang (Y) (Soejono Karni,	<p>a. Merahasiakan informasi mengenai peluang untuk mendapatkan kontrak</p> <p>b. Mengajukan standart</p>	<p>a. Bagian pengadaan barang selalu merahasiakan informasi mengenai peluang untuk mendapat kontrak</p> <p>b. Bagian pengadaan barang</p>

2000)	teknis yang tidak bersifat diskriminasi c. Data keuangan yang dilaporkan secara transparan d. Mencuri sesuatu yang berharga (sebuah aktiva) e. Mengkonversi aktiva tersebut ke bentuk yang dapat digunakan (kas)	mengajukan standart teknis yang tidak bersifat diskriminasi c. Karyawan membuat data keuangan yang dilaporkan secara transparan d. Pernah terdapat kasus penggelapan pengadaan barang yang dilakukan oleh karyawan e. Pernah terdapat karyawan yang mengkonversi anggaran pengadaan barang
-------	---	---

Dalam mengukur sub- sub variabel maka peneliti menggunakan tehnik Skala *Likert*, yang mana sub variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang nantinya akan dijadikan titik tolak untuk penyusunan item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala *Likert* digunakan dalam mengukur pendapat, sikap serta persepsi sekelompok maupun seseorang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial dalam penelitian ini berupa variabel penelitian yang telah di tetapkan oleh peneliti.

Jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif hingga negative. Ukuran yang digunakan dalam menilai jawaban-jawaban menguji variabel independen yaitu terdapat lima tingkatan yang bergerak dari satu sampai lima. Untuk pertanyaan positif alternatif jawaban (1-5) dan pernyataan negatif alternatif jawaban (1-5).

- Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
- Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.8 Analisis data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang menunjukkan tingkat kevalidan alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik instrumen

dalam mengukur konsep yang ingin diukur (Sekaran, 2011). Dalam pengujian validitas alat ukurnya yaitu terlebih dahulu mencari nilai korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moments pearson* yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- y = Jumlah skor total seluruh item
- Y_iX = jumlah skor tiap item X_i

Setelah nilai korelasi (r) ditemukan, maka langkah selanjutnya menghitung nilai r_{hitung} untuk menguji tingkat validitas alat ukur penelitian dengan rumus berikut ini :

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} yang telah diperoleh dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = -2. Keputusannya adalah

- Jika r_{hitung} > r_{tabel} , maka alat ukur penelitian adalah valid
- Jika jika r_{hitung} ≤ r_{tabel}, maka alat ukur penelitian tidak valid

Uji validitas dalam penelitian ini alat ukurnya berupa kuisisioner tentang variabe komitmen organisasi, budaya organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal dan variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang. Tujuan dari adanya uji validitas yaitu untuk mengukur valid atau tidaknya kuisisioner

tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji rabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Koefisien *alpha cronbach* ditunjukkan dengan rumus berikut :

$$\text{Alpha } (\alpha) = \frac{k \cdot \bar{r}}{1 + (k-1) \cdot \bar{r}}$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten

\bar{r} = Rata-rata korelasi antar variabel manifes

Tujuan perhitungan uji reabilitas yaitu untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari 0-1. Semakin besar nilai koefisiensi, maka akan semakin tinggi keandalan alat ukur dari tingkat konsistensi jawaban.

1. Jika $r < 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tidak berarti
2. Juka r diantara 0,20- 0,40 maka tingkat keandalan yang rendah tetap pasti
3. Jika r diantara 0,40- 0,70 maka tingkat keandalan yang cukup berarti
4. Jika r diantara 0,70- 0,90 maka tingkat keandalan tinggi
5. Juka $r > 0,90$, maka tingkat keandalan sangat tinggi

3.8.3 Analisis Korelasi Pearson

Koefisien korelasi person bertujuan untuk mengukur adanya atau tidak adanya hubungan linier antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dan bertujuan untuk meyakinkan kenyataan bahwa terdapat hubungan antara komitmen organisasi, budaya organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Rumus koefisien korelasi person yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
 n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel
 x = Variabel bebas (independen)
 Y = Variabel terikat (dependen)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

- Apabila $r = +1$, maka korelasi antara dua variabel dinyatakan sangat kuat serta searah yang artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan ikut naik sebesar 1 ataupun sebaliknya.
- Apabila $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebat atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Apabila $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, yang artinya apabila X naik maka Y akan ikut turun sebesar 1 ataupun sebaliknya.

Untuk memberikan intreepretasi koefisien korelasinya maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2004)

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pangung atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis.

3.8.4.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen yaitu dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF)

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Tujuan dari adanya pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* pengadaan barang dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat adanya suatu hubungan dan pengaruh antara variabel independen yaitu komitmen organisasi (X1), budaya organisasi (X2) dan keefektifan sistem pengendalian internal (X3) dan variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* pengadaan barang (y). Adapun persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

Y = Variabel dependen pencegahan *fraud* pengadaan barang

X₁ = Variabel independen komitmen organisasi

X₂ = Variabel independen budaya organisasi

X₃ = Variabel independen keefektifan sistem pengendalian internal

e = *Error term*

3.8.6 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dalam menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, seperti yang telah dijelaskan di kerangka konseptual. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t yaitu:

- a. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05 % atau 5% yang artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- b. Menghitung Uji t

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

c. Kriteria pengambilan keputusan

- H_0 ditolak jika t statistik $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
- H_0 diterima jika t statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} didapat dari $df = n - k - 1$

Keterangan :

n : Jumlah observasi

k : Variabel independen

3.8.7 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dengan tujuan mengetahui apakah variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan Uji F yaitu :

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%

2. Menghitung Uji F (*F-test*)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

3. Kriteria Pengambilan keputusan

- H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_0 tidak berhasil ditolak jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

nilai f_{tabel} didapat dari:

df1 (pembilang) = jumlah variabel independen

df2 (penyebut) = $n - k - 1$

Keterangan:

n : Jumlah observasi

k : Variabel independen

3.8.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu pencegahan fraud pengadaan barang. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Marinal Indoprime merupakan salah satu perusahaan yang berdiri di pulau Madura tepatnya di Desa Kapedi, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. PT Marinal Indoprime berdiri pada tanggal 16 Agustus 2010. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi hasil perikanan dan kelautan yaitu mengolah ikan teri dan rumput laut yang kemudian dipasarkan untuk pasar lokal maupun internasional (ekspor). Tujuan dari kegiatan ekspor tersebut yaitu Negara Jepang.

Terdapat beberapa bangunan yang digunakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan yang terdiri dari, kantor pusat (berisi kantor staf), tempat karyawan, gedung terbuka yang digunakan sebagai tempat terjadinya produksi, tempat penimbangan produksi, penjemuran, pengoperasian (proses), penyimpanan (*cold storage*), gedung bahan penunjang, musholla, tempat parkir, WC umum dan kamar mandi.

Pada saat ini, PT Marinal Indoprime memiliki empat unit pengolahan yaitu:

- a. Unit pengolahan Kapedi, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Pengolahan yang terdapat di Desa Kapedi ini merupakan pusat dari semua cabang yang pengolahannya mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan proses *finishing*. Dalam pengolahan bahan baku diperoleh dari daerah Talang, Lobuk, Kaduara, Dungkek, Nepa, Romben dan bahan baku diperoleh sendiri di Kapedi.
- b. Unit pengolahan Paiton Kabupaten Probolinggo, bahan baku dari di dapatkan dari daerah Besuki, Pasuruan, Kalbut dan Penarukan, sedangkan dalam proses pengeringan dilakukan di unit Kapedi.
- c. Unit pengolahan Jumiang Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Bahan baku yang didapatkan dalam unit pengolahan ini yaitu berasal dari Talang, Dungkek dan dari daerah Jumiang sendiri.

- d. Unit pengolahan Napa, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang. Bahan baku dalam unit ini diperoleh dari daerah Sokobenah, Tamberru, Ketapang, Banyuates, Blukai dan daerah Napa sendiri.

4.1.2 Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Madura Prima Interna atau biasa di singkat menjadi PT. MPI sebenarnya sudah ada sejak tahun 1991. Pendiri munculnya PT. Madura Prima Interna (MPI) yaitu Ir. Khalis Esbe, berkat pengalamannya dari PT. Indorsa Central Choop Seafood (ICS) yang kemudian pada tanggal 5 Mei 1993 beliau mendirikan usaha sendiri yang terletak di Desa Kapedi, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep yang kemudian diberi nama PT. Madura Prima Interna. Dalam mendirikan PT. Madura Prima Interna Ir. Kholis Esbe dibantu oleh rekannya bernama Ir. Moh. Nadji, Pak Saidi dan Ir. Lalam Salam. Dalam usahanya tersebut PT. Madura Prima Interna masih mengadakan hubungan dengan PT. Indorsa Central Choop Seafood (ICS), sedangkan modal untuk mendirikan perusahaan berasal dari modal sendiri (*self finance*).

Pemberian nama PT. Madura Prima Interna berdasarkan pada pulau Madura sebagai nama daerah dimana perusahaan berdiri dan secara keseluruhan PT. Madura Prima Interna menunjukkan keadaan perusahaan ini dimasa mendatang atau keinginan dan cita-cita dari PT. Madura Prima Interna. Adapun arti dari masing-masing kata adalah : Madura artinya lokasi PT. Madura Prima Interna yang terletak di wilayah Madura dan terletak di wilayah Madura dan terletak di Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Kata Prima yang artinya agar supaya bidang usaha PT. Madura Prima Interna selalu jaya, sedangkan Interna artinya agar supaya bidang usaha PT. Madura Prima Interna mampu menembus pasar internasional.

Pada tahun 2010 PT. Madura Prima Interna mengalami krisis finansial, maka diadakan penjualan saham secara besar-besaran dan kepemilikan diambil oleh pemilik saham tertinggi serta merubah nama perusahaan dari PT. Madura Prima Interna menjadi PT. Marinal Indoprima dan masih tetap berdiri hingga saat ini dan memproduksi serta mengeksport hasil perikanan yaitu ikan teri kering ke Negara Jepang.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan pengolahan dan eksporter hasil perikanan dan kelautan terbesar dan ternama di Indonesia serta diakui Internasional yang di ridhoi Allah SWT.

b. Misi Perusahaan

Senantiasa melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas produk serta penguasaan teknologi pengolahan hasil eprikanan dan kelautan dengan senantiasa berfikir kreatif dan bertindak inovatif.

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan suatu gambaran skematis mengenai hubungan kerjasama dari masing-masing manajer untuk mencapai suatu tujuan. PT. Marinal Indoprime dipimpin oleh seorang direktur yang dibantu oleh lima manager diantaranya:

a. General Manajer

General Manajer bertugas untuk memimpin pada setiap cabang perusahaan, dimana pemimpin bertugas memantau dan bertanggung jawab atas keberhasilan suatu produksi. Adapun tugas lain dari General Manajer adalah sebagai perantara antara pemimpin cabang satu ke cabang lainnya, mengatur dan memimpin jalannya perusahaan demi kemajuan dan kelangsungan perusahaan, membuat dan menentukan garis kebijakan perusahaan jangka panjang, bertanggung jawab terhadap perkembangan perusahaan terhadap pemegang saham.

b. Manjer Sumber Daya Manusia (SDM)

Manajemen Sumber Daya Manusia bertanggung jawab terhadap perencanaan tenaga kerja, pengambilan atau perekrutan tenaga kerja, pengembangan tenaga kerja, serta mengelola sistem pemberian upah atau kompensasi serta memberikan saran kepada manajer-manajer lain tentang karyawan dari masing-masing bidang. Disamping itu, koordinator umum dan supervisor sumber daya manusia bertanggung jawab langsung kepada manajer sumber daya manusia atas pembelian bahan baku di unit

pengiriman (*stuffing*). Produk akhir dikirim ke jasa pengiriman untuk diekspor. Selain itu manajer sumber daya manusia juga melakukan pengawasan terkait mengenai pengawasan terhadap penggunaan es batu, bensin, dan pengaturan atau pemeliharaan semua kendaraan perusahaan.

c. Manajer Keuangan

Manajer Keuangan bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap saldo kas, memeriksa pelaksanaan kegiatan akuntansi, menganbil tindakan seperlunya dan menyelesaikan permasalahan serta mengawasi persediaan bahan baku, barang jadi dan bahan penunjang lainnya. Selain itu, manajer keuangan bertugas untuk merencanakan dan mengendalikan *fluktuasi cash flow* terhadap bahan baku dan kebutuhan kas lainnya. Dalam melakukan tugasnya manajer keuangan dibantu oleh akuntan dan data yang merangkap sebagai administrasi gaji dan upah yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan akuntansi keuangan, sedangkan tugas administrasi keuangan berkaitan dengan kas bon, kwitansi, slip pembayaran dan pembayaran dari nota pembelian dibantu oleh kasir.

d. Manajer Produksi

Manajer produksi bertanggung jawab atas semua pengeluaran bahan baku atau bahan penunjang yang dibutuhkan bagian produksi, serta menganalisa dan mengawasi kualitas bahan baku. Manajemen produksi di bantu oleh *Inventory Control* dan *Quality Unit(QCU)*. *Inventory Control* harus mampu membuat perkiraan stock FG yang dikaitkan dengan rencana ekspor, sementara tugas dan tanggung jawab *Quality Control Unit* bertugas dalam pengawasan dan usul serta saran kepada pelaksanaan produksi jika pada suatu saat terjadi penyimpangan standart mutu.

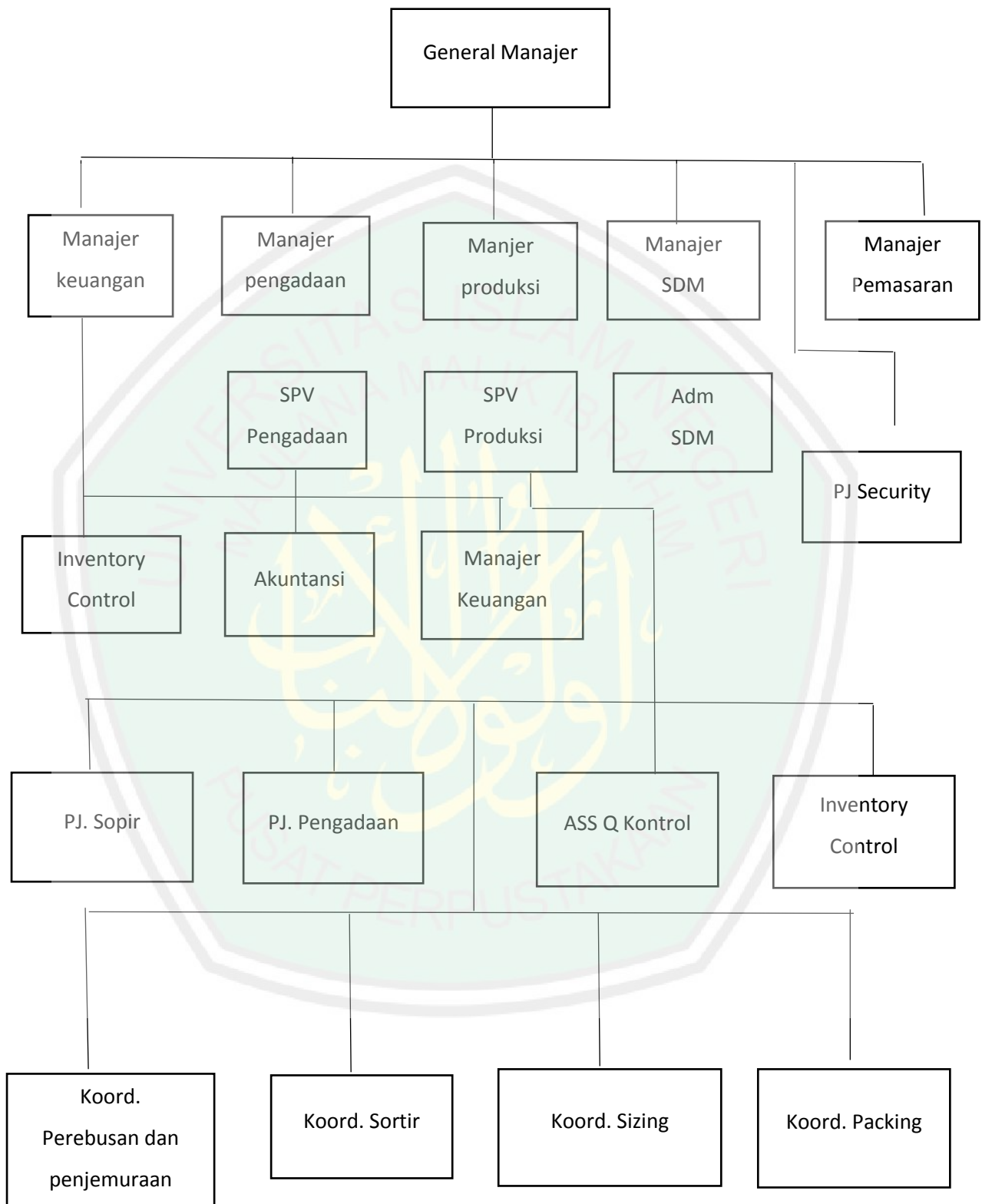
e. Manajer Pembelian

Manajer pembelian bertanggung jawab terhadap semua pengeluaran biaya yang digunakan oleh bawahannya dan dibuktikan dengan nota yang sah serta menjalin hubungan kerja sama dan komunikasi dengan para pemasok. Manajer pembelian dibantu oleh supervisor pembelian terkait

hasil pembelian bahan baku kepada administrasi pembelian untuk diproses lagi. Administrasi pembelian bertugas mencatat dan membuat hasil timbangan dalam nota timbang atas bahan baku yang telah masuk ke pabrik. Selain itu, administrasi pembelian berhak mengajukan usulan permintaan bahan penunjang dan bahan non-bahan baku yang dibutuhkan bagian pembelian.

f. Manajer Pemasaran

Manajer pemasaran bertanggung jawab terhadap semua proses pendistribusian barang dari PT. Marinal Indoprima, mencatat banyaknya permintaan barang dan distributor serta menyampaikan semua kebutuhan dari Negara eksportir kepada manajer produksi. Adapun struktur organisasi yang ada di PT. Marinal Indoprima Cabang Sumenep dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1

Bagan Struktur Organaisasi PT. Marinal Indoprima

4.1.5 Karakteristik Responden

Penelitian ini, peneliti memilih reponden bagian pengadaan barang di PT. Marinal Indoprima. Sampel yang digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu berjumlah 52 dari 152 karyawan bagian pengadaan barang di PT. Marinal Indoprima. Kuisisioner yang tersebar berjumlah 52 kuisisioner dan yang diisi berjumlah 52 kuisisioner.

Tabel 4.1
Jumlah Kuisisioner yang disebar

Jumlah kuisisioner yang disebar	52 kuisisioner
Jumlah kuisisioner yang kembali	52 kuisisioner
Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	52 kuisisioner

Sumber : data diolah peneliti (2019)

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 karakteristik yaitu: jenis kelamin, usia dan pendidikan.

1. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Berikut adalah data penelitian yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bagian pengadaan barang di PT. Marinal Indoprima.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Responden	Persentase
1	Pria	20	38%
2	Wanita	32	62%
Total		52	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 yang terdapat di atas bahwa responden terbanyak apabila dilihat dari jenis kelamin yaitu reponden wanita dengan persentase sebesar 62%, sedangkan responden laki-laki hanya sebesar 38%.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berikut ini adalah data penelitian yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia bagian pengadaan barang di PT. Marinal Indoprima

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Karyawan	Persentase
1	< 20	0	0%
2	20-30	15	29%
3	31-40	22	42%
4	41-50	13	25%
5	>50	2	4%
Total		52	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 yang terdapat di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan usia < 20 yaitu nihil atau tidak ada (0%), responden dengan usia 20-30 berjumlah 15, responden dengan usia 31-40 berjumlah 22, responden dengan usia 41-50 berjumlah 13, dan yang terakhir jumlah responden >50 berjumlah 2. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak menurut karakteristik usia yaitu 31-40 tahun.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berikut adalah data penelitian yang menunjukkan hasil dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan di bagian pengadaan barang PT. Marinal Indoprima

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan	Persentase (%)
1	SD	7	13%
2	SMP/MTs	10	19%
3	SMA/MA	31	60%
4	S1	4	8%
5	S2	0	0%
Total		52	100%

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Responden dengan pendidikan SD menunjukkan nilai 7 (13%), untuk tingkat SMP/MTs berjumlah 10 (19%) responden, tingkat SMA/MA berjumlah 31(60%) responden , untuk tingkat S1 berjumlah 4 (8%) responden dan untuk S2 berjumlah 0% atau tidak ada sama sekali. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah dari tingkat SMA/MA.

4. Karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja

Berikut adalah hasil data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di bagian pengadaan barang PT. Marinal Indoprima

Tabel 4.5
Karakteristik responden berdasarkan Lama bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah Karyawan	Persentase (%)
1	1-5	33	63%
2	6-10	12	24%
3	11-20	7	13%
4	21-30	0	0%
5	31-40	0	0%
Total		52	100%

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Menurut data yang telah di paparkan di atas menunjukkan bahwa responden paling lama bekerja bekerja di PT. Marinal Indoprima selama 1-5 tahun berjumlah 33 karyawan dengan persentase (63%), 6-10 tahun berjumlah 12 karyawan dengan persentase (24%), 11-20 tahun berjumlah 7 karyawan dengan persentase (13%), 21-40 tahun menunjukkan hasil nihil atau tidak ada sama sekali. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa lama bekerja responden di PT. Marinal Indoprima sebanyak 1-5 tahun.

5. Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan

Berikut adalah data penelitian yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan status pernikahan di PT. Marinal Indoprima:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah Karyawan	Persentase (%)
1	Menikah	37	71%
2	Belum Menikah	15	29%
Total		52	100%

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak menurut status pernikahan adalah responden dengan status menikah dengan jumlah 37 responden dengan persentase (71%) sedangkan status belum menikah terdapat 15 responden dengan persentase (15%).

4.1.6 Uji kualitas data

4.1.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Dalam uji validitas, kuisioner dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Indikator	R Hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,914	0,2732	Valid
X1.2	0,746	0,2732	Valid
X1.3	0,898	0,2732	Valid
X1.4	0,831	0,2732	Valid
X1.5	0,840	0,2732	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Tabel 4.8
Validitas Variabel Budaya Organisasi

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,872	0,2732	Valid
X2.2	0,883	0,2732	Valid
X2.3	0,896	0,2732	Valid
X2.4	0,881	0,2732	Valid
X2.5	0,883	0,2732	Valid
X2.6	0,864	0,2732	Valid
X2.7	0,888	0,2732	Valid
X2.8	0,865	0,2732	Valid
X2.9	0,815	0,2732	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Tabel 4.9
Validitas Variabel Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,655	0,2732	Valid
X3.2	0,891	0,2732	Valid
X3.3	0,773	0,2732	Valid
X3.4	0,894	0,2732	Valid
X3.5	0,928	0,2732	Valid

Sumber: Diolah peneliti (2019)

Tabel 4.10
Validitas Variabel Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1.1	0,838	0,2732	Valid
Y1.2	0,896	0,2732	Valid
Y1.3	0,805	0,2732	Valid
Y1.4	0,871	0,2732	Valid
Y1.5	0,882	0,2732	Valid

Sumber: Data Diolah peneliti (2019)

4.1.6.2 Uji reabilitas

Dalam melakukan penelitian dengan kuisisioner, dibutuhkan uji reabilitas untuk melihat apakah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian masih tetap signifikan apabila digunakan dalam penelitian lagi. Uji reabilitas mengacu pada nilai *cronbach Alpha*, yang apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka kuisisioner tersebut bersifat reliabel.

Tabel 4.11
Cronbach Alpha Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Komitmen Organisasi (X1)	.815	Realibel
Budaya Organisasi (X2)	.793	Realibel
Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (X3)	.812	Realibel
Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang (Y)	.817	Realibel

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Dilihat dari hasil perhitungan SPSS, nilai *cronbach alpha* untuk variabel komitmen organisasi (X1) adalah 0.815 yang artinya lebih besar dari 0.60 atau $0.815 > 0.60$. sehingga dapat diartikan bahwa kuisisioner yang berisi komitmen organisasi bersifat reliabel. Untuk variabel X2 atau budaya organisasi, nilai *cronbach alpha* adalah 0.793 yang berarti *cronbach alpha*

dalam penelitian ini lebih besar dari 0.60 atau $0.793 > 0.60$. sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang berisi budaya organisasi bersifat reliabel.

Selanjutnya variabel keefektifan sistem pengendalian internal (X3) mempunyai nilai *cronbach alpha* 0.812 yang berarti lebih besar dari 0.60 atau $0.812 > 0.60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang berisi keefektifan sistem pengendalian internal bersifat reliabel. Dan yang terakhir adalah variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang (Y), dengan nilai *cronbach alpha* 0.817 yang artinya lebih besar dari 0.60 atau $0.817 > 0.60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner tentang pencegahan *fraud* pengadaan barang bersifat reliabel.

4.1.7 Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson bertujuan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan dan arahnya variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil uji validitas item yang dilakukan oleh program statistik SPSS didapat hasil korelasi menggunakan *person correlation*. Dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka ada korelasi antar variabel. Dalam penelitian ini, menggunakan 52 sampel didapat nilai r tabel sebesar 0,279. Hasil perhitungan menunjukkan hasil yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa angket dikatakan valid. Berikut adalah ringkasan hasil perhitungan reabilitas dan validitas:

Tabel 4.12

Ringkasan Hasil Perhitungan Reabilitas dan Validitas

variabel	Cronbach Alpha	Indikator	Pearson Correlation
Komitmen Organisasi	0,815	X1.1	0,914
		X1.2	0,746
		X1.3	0,898
		X1.4	0,831
		X1.5	0,840
Budaya Organisasi	0,793	X2.1	0,872
		X2.2	0,883

		X2.3	0,896
		X2.4	0,881
		X2.5	0,883
		X2.6	0,864
		X2.7	0,888
		X2.8	0,865
		X2.9	0,815
Keefektifan sistem pengendalian internal	0,812	X3.1	0,655
		X3.2	0,891
		X3.3	0,773
		X3.4	0,894
		X3.5	0,928
Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang	0,817	Y1.1	0,838
		Y1.2	0,896
		Y1.3	0,805
		Y1.4	0,871
		Y1.5	0,882

Sumber: diolah peneliti (2019)

4.1.8 Uji Asumsi Klasik

4.1.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas maka menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dalam uji *kolmogorov-smirnov*, jika nilai signifikan *kolmogorov-smirnov* ≥ 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikan *kolmogorov-smirnov* ≤ 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05669144
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.127
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Dari hasil pengujian spss dalam penelitian ini, didapat tingkat signifikan variabel X1, X2 dan X3 dari hasil uji normalitas *kolmogorof-smirnov* sebesar 0.929 sehingga dapat diartikan bahwa dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.8.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen. Dalam melakukan uji multikolonieritas maka digunakan model regresi menggunakan nilai *tolerance* (t) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila ditemukan adanya multikolonieritas sempurna akan mengakibatkan koefisiensi regresi tidak ditemukan dan standart deviasi menjadi tidak terhingga. Dalam regresi meskipun koefisiennya mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah, dalam menentukan uji multikolonieritas dilihat dari nilai VIF yang mendekati 1 dan mempunyai nilai *tolerance* dibawah 10.

Tabel 4.14
Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.561	1.049		1.489	.143		
X1	.461	.134	.477	3.430	.001	.131	7.613
X2	.110	.054	.198	2.046	.046	.272	3.677
X.3	.296	.133	.301	2.215	.032	.137	7.276

Sumber Data diolah peneliti 2019

Dilihat dari perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa komitmen organisasi (X1), budaya organisasi (X2) dan keefektifan sistem pengendalian internal (X3) memiliki nilai *tollerance* mendekati 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Dilihat dari hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tersebut tidak mengandung multikolonieritas.

4.1.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari adanya uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam uji heteroskedastisitas digunakan uji glester antara variabel independen dengan nilai *absoluteresidual*. Apabila nilai signifikan antara nilai variabel dengan *absolut residual* lebih dari 0,05 atau 1.000 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1.427	.769		1.855	.070			
X1	-.019	.099	-.076	-.192	.849	.131	7.613	
X2	-.011	.039	-.074	-.269	.789	.272	3.677	
X.3	.001	.098	.003	.007	.994	.137	7.276	

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Dari hasil perhitungan SPSS dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0.849 (X1), 0.749 (X2) dan 0.994 (X3). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.9 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan peneliti adalah model regresi berganda. Berikut tabel model regresi.

Tabel 4.16
Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.561	1.049		1.489	.143
	X1	.461	.134	.477	3.430	.001
	X2	.110	.054	.198	2.046	.046
	X.3	.296	.133	.301	2.215	.032

Sumber: data diolah peneliti 2019

Dari hasil SPSS dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel independen adalah 0,000 dan kurang dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil SPSS juga dapat diambil persamaan :

$$Y = 1,561 + 0,461X_1 + 0,110X_2 + 0,296X_3$$

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat nilai konstan 1,561 yang berarti variabel di luar model akan meningkatkan variabel independen sebesar 1,561. Variabel komitmen organisasi (X1) mempunyai nilai *unstandardized coefficients* 0,461 yang berarti komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang, budaya organisasi (X2) mempunyai nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,110 yang berarti budaya organisasi berpengaruh secara positif terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang, dan keefektifan sistem pengendalian internal (X3) mempunyai nilai 0,296 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang.

4.1.10 Pengujian Hipotesis

4.1.10.1 Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal

ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai sig. T < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. T > tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.561	1.049		1.489	.143
	X1	.461	.134	.477	3.430	.001
	X2	.110	.054	.198	2.046	.046
	X.3	.296	.133	.301	2.215	.032

Sumber: data peneliti (2019)

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel komitmen organisasi sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu, dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,430 sedangkan $t_{tabel} 2,011$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,430 > 2,011$, maka dapat dijelaskan bahwa H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, artinya secara parsial variabel komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang.
- Hasil uji t (secara parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel budaya organisasi sebesar $0,046 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung}

sebesar 2,046 dan t_{tabel} sebesar 2,011. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,046 > 2,011$ bahwa H_{02} ditolak atau H_{a2} diterima yang artinya secara parsial variabel budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang.

- Hasil uji t (secara parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel keefektifan sistem pengendalian internal sebesar $0,032 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,215 dan t_{tabel} sebesar 2,011. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,215 > 2,011$ bahwa H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima yang artinya secara parsial variabel keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, bahwa ketiga variabel independen yaitu komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal masing-masing memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* pengadaan barang.

4..1.10.2 Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	411.130	3	137.043	115.514	.000 ^a
	Residual	56.946	48	1.186		
	Total	468.077	51			

Sumber: diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji f) pada tabel di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari *significance* level 0,05 (5%), yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 115,514 sedangkan f_{tabel} sebesar 2,78. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $115,514 > 2,78$ bahwa secara simultan H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima yang artinya secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* pengadaan barang.

4.1.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji determinasi, akan diketahui sebesar apa pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang.

Tabel 4.19
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.937 ^a	.878	.871	1.089	.878	115.514	3	48	.000

Dari hasil uji determinasi menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square adalah 0,871 sedangkan nilai R Square adalah 0,878. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh sebesar 87,8% dan sisanya sebesar 12,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pernyataan dari responden mengenai komitmen organisasi (X1) terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang (Y) pada PT. Marinal Indoprima menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari komitmen organisasi yaitu bekerja melalui target, membanggakan organisasi kepada orang lain, menerima semua tugas, kesamaan nilai dan bangga menjadi bagian organisasi sehingga dapat mengurangi maupun mencegah hal-hal terjadinya *fraud* khususnya di bagian pengadaan barang. Semakin tinggi loyalitas karyawan terhadap suatu organisasi maka akan semakin tinggi pula komitmen organisasi yang dimiliki. Apabila sikap loyalitas rendah maka komitmen organisasi yang dimiliki akan rendah, sehingga menyebabkan mudahnya atau rentan terjadinya perilaku *fraud*.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Hasil uji t (parsial) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sedangkan dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan $3,430 > 2,011$. Dengan begitu dapat dijelaskan bahwa H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima yang artinya secara parsial variabel komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Putu Feny et.al (2017), dan Anggit Purwitasari (2013) dengan hasil yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang .

4.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan respondententang budaya organisasi (X2) terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang (Y) pada PT.

Marinal Indoprima sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari budaya organisasi yaitu inovasi dan pengambilan risiko, Pehatian ke hal mendetail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan dan stabilitas telah dijalankan dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud* pengadaan barang . Semakin tinggi sikap, nilai, norma dan keyakinan yang dimiliki karyawan maka akan semakin tinggi pula budaya organisasi yang dimiliki, begitu pula sebaliknya apabila sikap, nilai, norma dan keyakinan yang dimiliki lemah, maka akan mempermudah atau rentah terjadinya *fraud*.

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) variabel budaya organisasi memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Selain itu, terdapat nilai dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $2,046 > 2,011$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya variabel budaya organisasi berpengaruh secara parsial atau signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Cut Ismi (2018) dan Made Indra et. Al (2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang.

4.2.3 Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, pernyataan responden mengenai keefektifan sistem pengendalian internal (X3) terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang (Y) pada PT. Marinal Indoprima sangatlah baik. Hal ini dikarenakan indikator dari keefektifan sistem pengendalian interna yaitu gembira memilih bekerja pada organisasi, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan telah dijalankan dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud* pengadaan barang.

Selain itu hasil dari pengujian secara parsial (uji t) variabel keefektifan sistem pengendalian internal (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Selain itu, terdapat nilai dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar

2,215 > 2,011. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima yang artinya variabel keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh secara parsial atau signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Semakin kuat faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, perkiraan risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan maka akan semakin kuat pula pengendalian internal dalam suatu perusahaan, begitupula sebaliknya apabila ke lima faktor tersebut lemah maka akan dengan mudah perilaku *fraud* terjadi.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Dwika (2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang.

4.2.4 Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang

Berdasarkan uji simultan atau uji f diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%) yang artinya $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} yaitu sebesar $115,514 > 2,78$ bahwa secara simultan H_{04} ditolak atau H_{a4} diterima yang artinya secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* pengadaan barang.

Dengan menekankan pada keefektifan pengendalian internal dan kekuatan pada lingkungan pengendalian dan komitmen organisasi serta budaya organisasi yang kuat maka akan hal tersebut dapat mencegah terjadinya *fraud* khususnya dalam pengadaan barang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang . Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel independen yaitu komitmen organisasi (X1), budaya organisasi (X2) dan keefektifan sistem pengendalian internal (X3). Sedangkan variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* pengadaan barang (Y). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis linier berganda dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Hal ini didukung karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi seperti ciri pribadi, ciri pekerjaan dan pengalaman kerja. Semakin tinggi loyalitas karyawan terhadap suatu organisasi maka akan semakin tinggi pula komitmen organisasi. Sikap loyalitas terhadap karyawan didukung oleh kepercayaan, memahami dengan baik tujuan organisasi dan memahami nilai-nilai organisasi. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa karyawan di PT. Marinal Indoprima khususnya bagian pengadaan barang memiliki komitmen organisasi yang tinggi seperti kompak dan bersungguh-sungguh dalam bekerja, melakukan apa yang harus dikerjakan dan menaati peraturan-peraturan yang ada.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Hal ini didukung karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi budaya organisasi seperti inovasi dan pengambilan risiko, perhatian ke hal mendetail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim dan keagresifan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa karyawan di PT. Marinal Indoprima khususnya bagian pengadaan barang memiliki budaya organisasi yang baik seperti disiplin

dalam bekerja (datang tepat waktu), saling merangkul satu sama lain dan pimpinan memberikan petunjuk kerja yang jelas terhadap karyawan baru.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Hal ini didukung karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, perkiraan risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian serta pemantauan. Semakin kuat faktor-faktor tersebut maka akan semakin kuat pengendalian internal sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud*. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa karyawan PT. Marinal Indoprima khususnya bagian pengadaan barang memiliki sistem pengendalian internal yang baik seperti seluruh informasi kegiatan operasional dicatat dalam sistem akuntansi. Selain itu terdapat pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam lingkup perusahaan.
4. Komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Apabila ketiga variabel tersebut diterapkan dengan baik pada suatu perusahaan maka hal tersebut akan mencegah kemungkinan terjadinya *fraud*.

5.2 Saran

1. Bagi PT. Marinal Indoprima yang menjadi subjek dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang. Dilihat dari hasil tersebut, diharapkan pihak manajemen PT. Marinal Indoprima lebih memperhatikan lagi dalam menerapkan implementasi komitmen organisasi dan budaya organisasi kepada setiap karyawan. Selain itu, manajemen juga harus lebih memperhatikan lagi dalam menerapkan implementasi keefektifan sistem pengendalian internal. Dengan adanya ketiga faktor tersebut, kemungkinan akan mampu mencegah terjadinya *fraud* pengadaan barang di PT. Marinal Indoprima.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak terpaku pada ketiga faktor dalam penelitian ini yaitu komitmen organisasi, budaya organisasi dan keefektifan sistem pengendalian internal. Akan tetapi dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi pencegahan *fraud* pengadaan barang
- b. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas, maka untuk penelitian selanjutnya subjek penelitian juga tidak hanya terbatas PT. Marinal Indoprima bagian pengadaan barang yang menjadi subjek penelitian ini, namun mungkin dapat menambah dengan perusahaan-perusahaan manufaktur lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an

Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: salemba Empat

Association of Certified Fraud Examiners. 2006, *Report to Nation on Occupational Fraud & Abuse*. The Association of Certified Fraud Examiners, Inc.

Armstrong, Michael. 2009. *Armstrong's handbook of Human Resource Management Practice 11th Edition*. United Kingdom: Kogan Page.

Arens, Alvin & James. 2006. *Auditing Edisi Indonesia, Alih bahasa oleh Amir Abadi Yusuf*. Jakarta: Salemba Empat

Cut Zurnali, (2010), *Knowledge Worker: Kerangka Riset Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Depan*, Penerbit Unpad Press: Bandung

Diatmika, Sujana, Maliawan. 2017. *Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)*. e- Journal Universitas Pendidikan Ganesha -- Vol 08 No: 2. 2017.

Fitri Wilda Ismi Cut. 2018. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud*. Skripsi.

Hery. 2013. *240 Konsep Penting Akuntansi & Auditing yang perlu Anda Ketahui*. Yogyakarta : Gava Media.

Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi

Karni Soejono, (2000), *Auditing (Audit Khusus dan Audit Dalam Praktik)*, Jakarta : FEUI

Luthans, Fred. 2011. *Organizational Behavior : An Evidence-Based Approach*. New York: McGraw-Hill

Luthans, Freed. 2008. *Organization Behaviour 8th Edition*. McGraw Hill. (bab 1, hal 6)

Luthans. Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Yogyakarta :Penerbit Andi

Mulyadi. 2008. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

- McShane, Steven L. and Mary Ann Von Glinow. 2010. *Organizational Behavior Emerging Knowledge and Practice for The Real World*. New York: Mc Graw Hill
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit Edisi Kelima*. Pusdiklatwas BPKP. Bogor.
- Pope, Jeremy, (2007). Strategi Memberantas Korupsi: Elemen Sistem Integritas Nasional, Edisi II, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. (Bab 2 hal 29)
- Purwitasari Anggit. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Survey Pada 5 Rumah Sakit di Bandung)*. Skripsi
- Robbins SP, dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat Hal 256.
- Sekaran, U. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung ; Alfabeta. (Bab 3 hal 50)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukrisno Agoes, 2012. *Petunjuk Pemeriksaan akuntansi oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, (Bab 1 hal 6 bab2, hal 14;38)
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sulindawati, Sujana, Suastawan. 2017. *Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit dan Witleblowing terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris Pada Sekola-sekolah di Kbupaten Buleleng)*. e- Journal Universitas Pendidikan Ganesha -- Vol. 7 No: 1. 2017
- Tuankotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI). (Bab 1, Hal 3, bab 2 hal 22; 27; 34).
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar profesional audit internal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wahyuni, Yuniarta, Dewi. 2017. *Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Kas terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa di Kabupaten Buleleng)*. e- Journal Universitas Pendidikan Ganesha – Vol 08 No: 2. 2017

Zelmiyati, Riri, Anita dan Lili. 2012. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis – Vol. 8, November 2015, 67-76 2012

<https://www.weforum.org/>

www.Tribunnews.com

www.detik.com



LAMPIRAN



Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth:

Bapak/ Ibu/ Karyawan Bagian Pengadaan Barang

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Maulidina Muthmainnah

NIM : 15520006

Prodi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang

Memohon kesediaan dari Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk kiranya dapat berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner penelitian berikut, berkaitan dengan penyusunan skripsi yang saya lakukan penyelesaian program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ **Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang (Studi Pada PT. Marinal Indoprima)**”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh karena itu dimohon kesediaannya untuk mengisi/ menjawab kuisisioner ini dengan sejujur-jujurnya. **Kuisisioner ini hanya untuk kepentingan skripsi tidak untuk dipublikasikan secara meluas, sehingga kerahasiaan data yang diisi dapat dijaga.**

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/ Ibu/ Sdr/ i dalam mengisi kuisisioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Dina Maulidina Muthmainnah

Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN

Untuk mengisi daftar pertanyaan ini, Bapak/ Ibu/ Sdr/i Responden cukup memberikan tanda (X) pada pilihan jawaban yang tersedia yang menurut Bapak/ Ibu/ Sdr/i paling tepat atau paling sesuai dengan kondisi Bapak/ Ibu/ sdr/i responden. Setiap pertanyaan membutuhkan hanya satu jawaban.

Kriteria jawaban :

- 4. STS = Sangat Tidak Setuju
- 5. TS = Tidak setuju
- 6. KS = Kurang Setuju
- 7. S = Setuju
- 8. SS = Sangat Setuju

Identitas Responden

Nama Responden :

Umur Responden :(Tahun)

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Pendidikan Terakhir :

Masa Kerja :Tahun.....Bulan

Komitmen Organisasi		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya bersedia untuk bekerja ekstra melampaui apa yang diharapkan instansi ini agar dapat berhasil sukses					
2	Saya membanggakan kepada orang lain bahwa instansi tempat saya bekerja adalah instansi yang bagus					
3	Saya bersedia menerima semua macam penugasan agar tetap bekerja dengan instansi					
4	Nilai-nilai saya sama dengan nilai-nilai instansi ini					
5	Saya merasa bangga menjadi bagian dari instansi ini					

Budaya Organisasi		STS	TS	KS	S	SS
6	Instansi di tempat saya bekerja, keputusan penting lebih sering dibuat oleh individu daripada secara kelompok					
7	Proses perencanaan melalui langkah-langkah dan waktu yang telah ditetapkan					
8	Instansi di tempat saya bekerja, keputusan lebih sering dibuat oleh bawahan					
9	Para pemimpin di instansi tempat saya bekerja cenderung mempertahankan karyawan yang berprestasi					
10	Instansi di tempat saya bekerja, perubahan-perubahan ditentukan berdasarkan surat keputusan pemimpin					
11	Instansi di tempat saya bekerja, pimpinan memberikan petunjuk kerja yang jelas kepada karyawan baru					
12	Instansi di tempat saya bekerja mempunyai ikatan tertentu dengan masyarakat di sekitar					
13	Instansi di tempat saya bekerja terdapat komitmen yang kuat dari pimpinan untuk memantau dan mengontrol pencapaian target divisinya					
14	Instansi di tempat saya bekerja, karyawan menyampaikan hasil kinerja yang sesungguhnya kepada atasan					

Keefektifan Sistem Pengendalian Internal		STS	TS	KS	S	SS
15	Di instansi tempat saya bekerja, sudah ada pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas					
16	Di instansi tempat saya bekerja, bila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otoritas transaksi harus dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan					

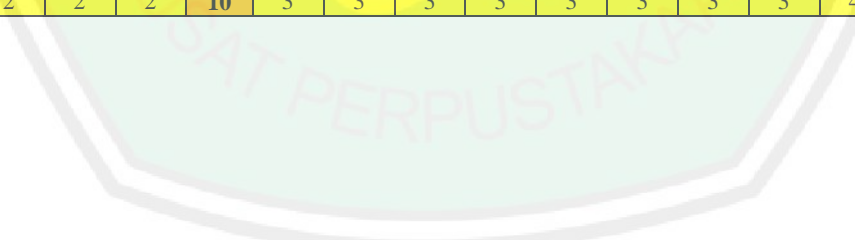
Keefektifan Sistem Pengendalian Internal		STS	TS	KS	S	SS
17	Di instansi tempat saya bekerja, telah ditetapkan peraturan untuk pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi (kas, persediaan dll)					
18	Di instansi tempat saya bekerja, seluruh informasi kegiatan operasi instansi harus dicatat dalam sistem akuntansi					
19	Di instansi tempat saya bekerja, ditetapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasi untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal (misalnya, derajat keamanan kas, persediaan dsb)					

Pencegahan Fraud Pengadaan Barang		STS	TS	KS	S	SS
20	Bagian pengadaan barang selalu merahasiakan informasi mengenai peluang untuk mendapat kontrak					
21	Bagian pengadaan barang mengajukan standart teknis yang tidak bersifat deskriminasi					
22	Karyawan membuat data keuangan yang dilaporkan secara transparan					
23	Pernah terdapat kasus penggelapan pengadaan barang yang dilakukan oleh karyawan					
24	Pernah terdapat karyawan yang mengkonversi anggaran pengadaan barang					

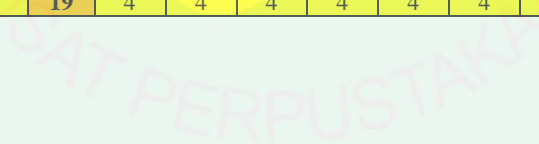
Lampiran 3

TABULASI DATA

x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y
4	5	4	4	4	21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	5	25
3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32	4	3	3	3	3	16	3	3	4	4	4	18
4	5	4	4	4	21	4	4	5	5	5	4	4	4	4	39	4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37	4	5	4	5	5	23	5	5	4	5	4	23
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	5	5	4	38	4	4	4	5	4	21	4	4	5	4	4	21
4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	3	4	4	3	18	4	4	4	4	4	20
4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39	4	5	5	5	5	24	4	4	5	5	4	22
5	4	5	4	5	23	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37	4	5	4	5	5	23	5	5	4	4	5	23
3	4	3	4	3	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19
4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	3	4	5	4	4	20	4	4	3	4	4	19
5	4	5	5	4	23	4	5	5	5	5	4	4	4	4	40	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	24
3	2	3	2	3	13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	3	3	2	3	3	14	3	2	3	3	3	14
4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	5	22
3	4	3	4	3	17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	3	4	4	4	4	19	4	4	3	4	4	19
2	3	2	2	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28	3	3	2	3	3	14	2	2	2	2	2	10
4	4	5	4	4	21	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39	4	5	4	5	5	23	4	5	4	5	5	23
4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21
3	4	4	5	3	19	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	21
4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39	4	5	4	5	5	23	5	4	4	5	5	23
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21
3	4	3	4	3	17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19
4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
3	2	3	2	3	13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	3	3	2	3	3	13	3	3	2	3	3	14
2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28	2	2	3	2	2	11	2	3	2	3	3	13



4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
3	4	3	4	3	17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	4	4	3	4	4	19	4	4	3	4	4	19
5	5	4	4	5	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20
4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	3	4	3	3	4	17	3	4	4	4	4	19
4	5	4	4	4	21	4	5	5	4	4	4	4	4	4	38	5	4	4	4	4	21	4	4	5	4	4	21
3	4	3	3	3	16	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32	4	3	3	3	3	16	3	4	3	4	4	18
4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39	4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	4	21
4	4	4	5	4	21	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37	4	5	4	5	5	23	4	5	4	5	5	23
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	5	4	4	4	38	4	4	4	5	4	21	4	4	5	4	4	21
4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	3	4	4	3	18	4	4	4	4	4	20
4	5	4	5	4	22	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39	4	5	5	5	5	24	4	4	5	5	4	22
5	4	5	4	5	23	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37	4	5	4	5	5	23	5	5	4	4	5	23
4	4	4	5	4	21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	5	4	4	22	4	5	5	5	5	24
3	4	3	4	3	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19
4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	3	4	5	4	4	20	4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	4	4	5	3	4	20	4	4	4	4	4	20
4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20
3	4	3	4	3	17	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33	3	4	4	4	4	19	3	4	3	4	4	18
5	4	5	4	5	23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	4	24
2	2	2	2	3	11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	3	3	2	3	3	14	3	3	2	3	3	14
4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37	4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	5	22
3	4	3	4	3	17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	3	4	4	4	4	19	4	4	3	4	4	19
4	5	4	4	4	21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	5	4	4	4	4	21	4	4	5	4	4	21
3	4	3	3	3	16	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32	4	3	3	3	3	16	3	4	3	4	4	18
4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39	4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	4	21
4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37	5	4	4	5	5	23	4	5	4	5	5	23
4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38	4	4	4	5	4	21	4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	3	4	4	3	18	4	4	4	4	4	20



Lampiran 4

UJI VALIDITAS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.500**	.890**	.620**	.900**	.914**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.2	Pearson Correlation	.500**	1	.482**	.676**	.436**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.3	Pearson Correlation	.890**	.482**	1	.663**	.787**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.4	Pearson Correlation	.620**	.676**	.663**	1	.496**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.5	Pearson Correlation	.900**	.436**	.787**	.496**	1	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1	Pearson Correlation	.914**	.746**	.898**	.831**	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.880**	.817**	.706**	.680**	.693**	.707**	.694**	.668**	.872**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2.2 Pearson Correlation	.880**	1	.902**	.754**	.730**	.666**	.680**	.667**	.642**	.883**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2.3 Pearson Correlation	.817**	.902**	1	.809**	.786**	.680**	.694**	.680**	.654**	.896**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2.4 Pearson Correlation	.706**	.754**	.809**	1	.905**	.730**	.706**	.654**	.630**	.881**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2.5 Pearson Correlation	.680**	.730**	.786**	.905**	1	.783**	.720**	.668**	.643**	.883**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2.6 Pearson Correlation	.693**	.666**	.680**	.730**	.783**	1	.816**	.761**	.655**	.864**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2.7 Pearson Correlation	.707**	.680**	.694**	.706**	.720**	.816**	1	.898**	.757**	.888**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000

N		52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2.8	Pearson Correlation	.694**	.667**	.680**	.654**	.668**	.761**	.898**	1	.785**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N		52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2.9	Pearson Correlation	.668**	.642**	.654**	.630**	.643**	.655**	.757**	.785**	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N		52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2	Pearson Correlation	.872**	.883**	.896**	.881**	.883**	.864**	.888**	.865**	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		52	52	52	52	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X.3
X3.1	Pearson Correlation	1	.380**	.407**	.521**	.464**	.655**
	Sig. (2-tailed)		.005	.003	.000	.001	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.2	Pearson Correlation	.380**	1	.564**	.811**	.948**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.3	Pearson Correlation	.407**	.564**	1	.547**	.603**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.4	Pearson Correlation	.521**	.811**	.547**	1	.838**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.5	Pearson Correlation	.464**	.948**	.603**	.838**	1	.928**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52
X.3	Pearson Correlation	.655**	.891**	.773**	.894**	.928**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.706**	.585**	.646**	.665**	.838**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
Y1.2	Pearson Correlation	.706**	1	.557**	.747**	.893**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
Y1.3	Pearson Correlation	.585**	.557**	1	.641**	.559**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
Y1.4	Pearson Correlation	.646**	.747**	.641**	1	.735**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
Y1.5	Pearson Correlation	.665**	.893**	.559**	.735**	1	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52
Y1	Pearson Correlation	.838**	.896**	.805**	.871**	.882**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI REABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	3.73	.717	52
X1.2	3.96	.791	52
X1.3	3.73	.744	52
X1.4	3.94	.802	52
X1.5	3.75	.653	52
X1	19.12	3.129	52

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3.96	.685	52
X2.2	3.96	.713	52
X2.3	3.98	.700	52
X2.4	3.94	.725	52
X2.5	3.92	.710	52
X2.6	3.94	.698	52
X2.7	3.96	.685	52
X2.8	3.98	.700	52
X2.9	3.98	.641	52
X2	35.63	5.459	52

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	6

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	3.94	.669	52
X3.2	3.96	.685	52
X3.3	4.00	.863	52
X3.4	4.10	.748	52
X3.5	3.98	.754	52
X.3	19.98	3.084	52

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1.1	3.88	.704	52
Y1.2	4.10	.693	52
Y1.3	3.92	.882	52
Y1.4	4.17	.648	52
Y1.5	4.12	.615	52
Y1	20.19	3.030	52

UJI REGRESI LINIER

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	20.19	3.030	52
X1	19.12	3.129	52
X2	35.63	5.459	52
X.3	19.98	3.084	52

Correlations

		Y1	X1	X2	X.3
Pearson Correlation	Y1	1.000	.920	.848	.905
	X1	.920	1.000	.840	.923
	X2	.848	.840	1.000	.832
	X.3	.905	.923	.832	1.000
Sig. (1-tailed)	Y1	.	.000	.000	.000
	X1	.000	.	.000	.000
	X2	.000	.000	.	.000
	X.3	.000	.000	.000	.
N	Y1	52	52	52	52
	X1	52	52	52	52
	X2	52	52	52	52
	X.3	52	52	52	52

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X.3, X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.937 ^a	.878	.871	1.089	.878	115.514	3	48	.000

a. Predictors: (Constant), X.3, X2, X1

UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	411.130	3	137.043	115.514	.000 ^a
	Residual	56.946	48	1.186		
	Total	468.077	51			

a. Predictors: (Constant), X.3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

UJI PARSIAL (UJI T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.561	1.049		1.489	.143
	X1	.461	.134	.477	3.430	.001
	X2	.110	.054	.198	2.046	.046
	X.3	.296	.133	.301	2.215	.032

a. Dependent Variable: Y1



FREKUENSI DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
N	Valid	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.73	3.96	3.73	3.94	3.75

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	3	5.8	5.8	5.8
	Ragu-ragu	13	25.0	25.0	30.8
	Setuju	31	59.6	59.6	90.4
	SangatSetuju	5	9.6	9.6	100.0
Total		52	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	4	7.7	7.7	7.7
	Ragu-ragu	5	9.6	9.6	17.3
	Setuju	32	61.5	61.5	78.8
	SangatSetuju	11	21.2	21.2	100.0
Total		52	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	3	5.8	5.8	5.8
	Ragu-ragu	14	26.9	26.9	32.7
	Setuju	29	55.8	55.8	88.5
	SangatSetuju	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	5	9.6	9.6	9.6
	Ragu-ragu	3	5.8	5.8	15.4
	Setuju	34	65.4	65.4	80.8
	SangatSetuju	10	19.2	19.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	1	1.9	1.9	1.9
	Ragu-ragu	16	30.8	30.8	32.7
	Setuju	30	57.7	57.7	90.4
	SangatSetuju	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Statistics

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9
N	Valid	52	52	52	52	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.96	3.96	3.98	3.94	3.92	3.94	3.96	3.98	3.98

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	3	5.8	5.8	5.8
	Ragu-ragu	4	7.7	7.7	13.5
	Setuju	37	71.2	71.2	84.6
	SangatSetuju	8	15.4	15.4	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	3	5.8	5.8	5.8
	Ragu-ragu	5	9.6	9.6	15.4
	Setuju	35	67.3	67.3	82.7
	SangatSetuju	9	17.3	17.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	3	5.8	5.8	5.8
	Ragu-ragu	4	7.7	7.7	13.5
	Setuju	36	69.2	69.2	82.7
	SangatSetuju	9	17.3	17.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	3	5.8	5.8	5.8
	Ragu-ragu	6	11.5	11.5	17.3
	Setuju	34	65.4	65.4	82.7
	SangatSetuju	9	17.3	17.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	3	5.8	5.8	5.8
	Ragu-ragu	6	11.5	11.5	17.3
	Setuju	35	67.3	67.3	84.6
	SangatSetuju	8	15.4	15.4	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	3	5.8	5.8	5.8
	Ragu-ragu	5	9.6	9.6	15.4
	Setuju	36	69.2	69.2	84.6
	SangatSetuju	8	15.4	15.4	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	3	5.8	5.8	5.8
	Ragu-ragu	4	7.7	7.7	13.5
	Setuju	37	71.2	71.2	84.6
	SangatSetuju	8	15.4	15.4	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	3	5.8	5.8	5.8
	Ragu-ragu	4	7.7	7.7	13.5
	Setuju	36	69.2	69.2	82.7
	SangatSetuju	9	17.3	17.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	3	5.8	5.8	5.8
	Ragu-ragu	2	3.8	3.8	9.6
	Setuju	40	76.9	76.9	86.5
	SangatSetuju	7	13.5	13.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Statistics

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
N	Valid	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.94	3.96	4.00	4.10	3.98

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	1	1.9	1.9	1.9
	Ragu-ragu	10	19.2	19.2	21.2
	Setuju	32	61.5	61.5	82.7
	SangatSetuju	9	17.3	17.3	100.0
Total		52	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	1	1.9	1.9	1.9
	Ragu-ragu	10	19.2	19.2	21.2
	Setuju	31	59.6	59.6	80.8
	SangatSetuju	10	19.2	19.2	100.0
Total		52	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	4	7.7	7.7	7.7
	Ragu-ragu	7	13.5	13.5	21.2
	Setuju	26	50.0	50.0	71.2
	SangatSetuju	15	28.8	28.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	1	1.9	1.9	1.9
	Ragu-ragu	9	17.3	17.3	19.2
	Setuju	26	50.0	50.0	69.2
	SangatSetuju	16	30.8	30.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	2	3.8	3.8	3.8
	Ragu-ragu	9	17.3	17.3	21.2
	Setuju	29	55.8	55.8	76.9
	SangatSetuju	12	23.1	23.1	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Statistics

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
N	Valid	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.88	4.10	3.92	4.17	4.12

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	2	3.8	3.8	3.8
	Ragu-ragu	10	19.2	19.2	23.1
	Setuju	32	61.5	61.5	84.6
	SangatSetuju	8	15.4	15.4	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	2	3.8	3.8	3.8
	Ragu-ragu	4	7.7	7.7	11.5
	Setuju	33	63.5	63.5	75.0
	SangatSetuju	13	25.0	25.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	4	7.7	7.7	7.7
	Ragu-ragu	10	19.2	19.2	26.9
	Setuju	24	46.2	46.2	73.1
	SangatSetuju	14	26.9	26.9	100.0

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	4	7.7	7.7	7.7
	Ragu-ragu	10	19.2	19.2	26.9
	Setuju	24	46.2	46.2	73.1
	SangatSetuju	14	26.9	26.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	1	1.9	1.9	1.9
	Ragu-ragu	4	7.7	7.7	9.6
	Setuju	32	61.5	61.5	71.2
	SangatSetuju	15	28.8	28.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSetuju	1	1.9	1.9	1.9
	Ragu-ragu	4	7.7	7.7	9.6
	Setuju	35	67.3	67.3	76.9
	SangatSetuju	12	23.1	23.1	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

ASUMSI KLASIK
 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05669144
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.127
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354
a. Test distribution is Normal.		

UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.561	1.049		1.489	.143		
	X1	.461	.134	.477	3.430	.001	.131	7.617
	X2	.110	.054	.198	2.046	.046	.272	3.673
	X.3	.296	.133	.301	2.215	.032	.137	7.287

a. Dependent Variable: Y1

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.427	.769		1.855	.070		
	X1	-.019	.099	-.076	-.192	.849	.131	7.613
	X2	-.011	.039	-.074	-.269	.789	.272	3.677
	X.3	.001	.098	.003	.007	.994	.137	7.276

a. Dependent Variable: RES2





KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Dina Maulidina M
NIM : 15520006
Handphone : 085335888737
Konsentrasi : Akuntansi
Email : Dinamuthmainna@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi Pada PT MARINAL INDOPRIMA)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10 %	12 %	3 %	9 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2019

UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
19761210 200912 2 001

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umpo.ac.id Internet Source	4%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
3	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	yatimahlestari1.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dina Maulidina Muthmainnah

NIM/Jurusan : 15520006/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang (Studi Pada PT Marinal Indorpima)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20 Februari 2019	Proposal Skripsi	1.
2.	26 Februari 2019	Revisi Proposal Skripsi	2.
3.	01 Maret 2019	Revisi Proposal Skripsi	3.
4.	05 Maret 2019	Revisi Proposal Skripsi	4.
5.	06 Maret 2019	Acc Proposal	5.
6.	14 Maret 2019	Acc Seminar Proposal	6.
7.	27 Maret 2019	Skripsi bab 1,2 &3	7.
8.	28 Maret 2019	Revisi Skripsi	8.
9.	29 Maret 2019	Acc Skripsi	9.
10.	20 Juni 2019	Acc Keseluruhan	10.

Malang, 20 Juni 2019

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA.
NIP. 19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Dina Maulidina Muthmainnah
Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 09 Juli 1997
Alamat Asal : Jl. Raya Karduluk UD Jati Mapan
Alamat Kos : Jl. Sumpersari Gang IA No. 59
Telepon/Hp : 085335888737
E-mail : Dinamuthmainna@gmail.com
Facebook : -

Pendidikan Formal

2003-2009 : SDN Karduluk I
2009-2012 : MTs. Al-amien I Prenduan
2012-2015 : MAS. Al-amien I Prenduan
2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi “Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015

Peserta Pelatihan Program Akuntansi “MYOB” di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018

Peserta *Workshop* Penulisan Artikel & “*How to Submit Article by OJS*” Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun
2019

